

***SOCIAL CAPITAL* SYARIAH DALAM MENUMBUHKAN  
EKONOMI MASYARAKAT**

**LAPORAN  
PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI**



**Ketua : Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197311171998031003

**Anggota : Drs. H. M. Faisol Munif, M.Hum.**

NIP. 195812301988021001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SURABAYA**

**2021**

***SOCIAL CAPITAL* SYARIAH DALAM MENUMBUHKAN  
EKONOMI MASYARAKAT**



**Ketua : Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197311171998031003

**Anggota : Drs. H. M. Faisol Munif, M.Hum.**

NIP. 195812301988021001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SURABAYA**

**2021**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI  
LAPORAN HASIL PENELITIAN

Setelah diadakan pembimbingan dan pengujian terhadap laporan hasil penelitian:

Nama :  
Ketua : Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197311171998031003  
Anggota : Drs. H. M. Faisol Munif, M.Hum.  
NIP. 195812301988021001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Kategori : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi  
Judul : "*Social Capital* Syariah dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat"

Bahwa laporan hasil penelitian tersebut di atas sudah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya 2021.

Surabaya, 28 September 2021

Pembimbing dan Penguji,

  
Dr. Phil Khoiron Hlan  
NIP. 197007251996031009

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran *social capital* syariah di lembaga entitas syariah dan menganalisis konsep *social capital* syariah yang dapat diimplementasikan lebih luas oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara dan aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan konsep *social capital* di salah satu lembaga entitas syariah yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri Surabaya berperan untuk mentuk menumbuhkan ekonomi masyarakat dalam bentuk pemberian modal berupa pendidikan dan pelatihan serta dana usaha bagi anak-anak yatim dalam program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dan bagi bunda yatim dhuafa dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Konsep *social capital* syariah juga mampu diimplementasikan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya khususnya bagi kelompok bunda yatim dhuafa dalam program Kampung Mandiri bersama LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya. Program Kampung Mandiri merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa/kampung/wilayah dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan ini masyarakat dapat mengimplementasikan konsep *social capital* berupa kerja sama mengelola dana dari LAZ Yatim Mandiri Surabaya untuk suatu usaha bersama. Tujuan akhir dari pemberian dan pembinaan *social capital* oleh LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya adalah agar anak-anak yatim beserta bundanya dapat hidup mandiri dan kuat secara ekonomi.

Kata kunci: *Social capital*, ekonomi masyarakat, LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of knowing the role of sharia social capital in sharia entities and analyzing the concept of sharia social capital which can be implemented more broadly by the community in improving their economy. The research method used is descriptive qualitative using interview techniques and activities in data analysis are carried out interactively and take place continuously until complete, so that the data is saturated. Activities in data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*

*The results of the study show that the concept of social capital in one of the sharia entity institutions, namely the National Amil Zakat Institution Yatim Mandiri Surabaya plays a role in developing the community's economy in the form of providing capital in the form of education and training as well as business funds for orphans in the Mandiri Entrepreneur Center (MEC) and for mothers of poor orphans in the Mandiri Prosperous Mother (BISA) program. The concept of sharia social capital is also able to be implemented by the community in improving their economy, especially for groups of mothers and orphans in the Kampung Mandiri program with the LAZ Yatim Mandiri Surabaya. The Independent Village Program is an empowerment program in the village/village/region with the aim of optimizing the village potential through the intervention of forming a joint business group. With this, the community can implement the concept of social capital in the form of cooperation in managing funds from LAZ Yatim Mandiri Surabaya for a joint business. The ultimate goal of providing and fostering social capital by LAZ Yatim Mandiri Surabaya is so that orphans and their mothers can live independently and be strong economically.*

*Keywords: Social capital, community economy, National Amil Zakat Institution Yatim Mandiri Surabaya.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah s.w.t. atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya telah memberikan inspirasi dan bimbingan-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w., sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Social Capital* Syariah dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat”.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu dalam proses penyusunan penelitian ini. Untuk itu lewat kesempatan yang sangat terbatas ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak Prof. Masdar Hilmy, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya karena telah diberi kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Demikian juga terima kasih peneliti ucapkan kepada kepala LP2M serta semua staf dan keluarga besar LP2M atas kesempatan, spirit, dan bantuannya. Semoga semua yang telah diberikan dibalas Allah s.w.t. dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan penelitian yang masih jauh dari sempurna ini, baik dari segi metode penulisan ataupun materi yang disampaikan. Karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Terakhir, bagi semua bantuan yang diberikan, penulis hanya bisa membalasnya dengan doa, semoga semua keikhlasan yang diberikan termasuk dalam amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya semoga Penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dalam menunjang ilmu pengetahuan.

Tim Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia Penulisan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	`	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	‘
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h}	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	‘
14.	ص	s}	ي	y
15.	ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (madd) dengan cara menuliskan tanda coretan di atas a>, i>, dan u> (ا, ي, dan و). Bunyi hidup double (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “au” seperti layyinah, lawwamah. Untuk kata yang berakhiran ta’ marbutah dan berfungsi sebagai sifat (modifier) atau *mud}a>f ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedang yang berfungsi sebagai mud}a>f ditransliterasikan dengan “at”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR LOGO .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Terdahulu.....	9
E. Teori yang Relevan.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Konsep <i>Social Capital</i> .....	19
B. Unsur-unsur <i>Social Capital</i> .....	23
C. Bentuk-bentuk <i>Social Capital</i> .....	26

D. Peranan <i>Social Capital</i> dalam Pembangunan Ekonomi .....	28
E. <i>Social Capital</i> dalam Pembangunan.....	31
F. <i>Social Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
BAB III HASIL PENELITIAN .....	38
A. Kelembagaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri Surabaya .....	38
B. Program-program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri Surabaya .....	45
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	66
A. Peran <i>Social Capital</i> Syariah di Lembaga Entitas Syariah untuk Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat.....	66
1. Peran <i>Social Capital</i> melalui Program Mandiri Entrepreneur Center MEC) di LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya dalam Menumbuhkan Perekonomian Masyarakat .....	68
2. Peran <i>Social Capital</i> melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya dalam Menumbuhkan Perekonomian Masyarakat .....	70
B. Implementasi Konsep <i>Social Capital</i> Syariah oleh Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomiannya .....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran .....	81
Daftar Pustaka .....	82

Lampiran .....	88
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2. Foto Kunjungan Penelitian .....	89
Lampiran 3. Draft Wawancara .....	90



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Kantor Layanan LAZ Yatim Mandiri .....	41



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mendukung pembangunan ekonomi ditandai dengan berkurangnya kemiskinan melalui distribusi pendapatan.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi yang sukses apabila berpihak pada pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi masyarakat ditindaklanjuti dengan merubah status kemiskinan masyarakat menjadi masyarakat yang mampu.<sup>2</sup>

Dalam syariat Islam, konsep zakat dan shadaqah menjadi cara distribusi pendapatan yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan. Hingga adanya konsep zakat produktif agar masyarakat yang telah merasakan distribusi pendapatan tidak langsung habis dan memberikan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi sebenarnya tidak hanya menjadi tugas pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, namun secara luas setiap masyarakat juga menginginkan kondisi perekonomiannya sendiri tumbuh. Persepsi ini yang menjadikan manusia meskipun sudah dalam kategori mampu

---

<sup>1</sup> Ahmad Sholeh, "Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia", *Ekombis Review* (Juli, 2014), 197.

<sup>2</sup> Hermanto Siregar, "Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja", *Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan* (2006).

<sup>3</sup> Arif Wibowo, "Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan", *Jurnal Ilmu Manajemen* (April, 2015), 33-34.

hingga kaya, ia akan terus meningkatkan perekonomiannya, keluarga, bahkan bisnisnya terlepas dari akan digunakan untuk apa kekayaan tersebut. Persepsi ini di satu sisi terkesan negatif dari sifat serakahnya manusia, namun di sisi lain jika setiap masyarakat terus menggali potensi dirinya dan menggali inovasi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan perekonomiannya, maka jika berhasil berarti membantu tugas pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Konsep zakat produktif yang sudah banyak diimplementasikan oleh berbagai lembaga zakat maupun lembaga keuangan hingga perusahaan yang menjadi langkah strategis untuk membantu masyarakat dalam segi modal keuangan yang dapat dikelola. Namun, zakat produktif tetap lebih banyak disalurkan pada masyarakat fakir atau miskin yang masih terkendala terbatasnya modal, keilmuan, dan kemampuan memanfaatkan modal tersebut. Zakat produktif menjadi lambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena masih memiliki banyak kendala seperti program yang belum matang ditandai dengan kurangnya pendampingan pada masyarakat dalam mengelola dana zakat produktif yang diterimanya, hingga zakat produktif masih dianggap oleh masyarakat sebagai dana yang diberikan secara cuma-cuma.<sup>4</sup> Dalam hal ini berarti perlu ada terobosan lagi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat baik dari kalangan bawah hingga menengah.

---

<sup>4</sup> Widya Fransisca Fitriani dan Anita Priantina, "Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif", *Jurnal al-Muzara'ah* (Desember, 2016), 144.

Pertumbuhan ekonomi juga diinginkan oleh masyarakat kalangan menengah agar bisa naik strata atas. Masyarakat menengah ini tentu tidak terhitung dalam penerima zakat. Masyarakat kelas menengah merupakan masyarakat yang telah memiliki pekerjaan dan penghasilan namun berkeinginan menambah pendapatannya. Mereka akan mencari solusi sendiri untuk meningkatkan perekonomiannya. Banyak cara dilakukan oleh masyarakat kelas menengah ini, mulai dari mencari kerja sampingan, berwirausaha, investasi, dan menjalin kerja sama.<sup>5</sup> Bagi yang memiliki kerja sampingan berarti mengorbankan lebih banyak waktu untuk bekerja. Bagi yang berwirausaha akan melirik pinjaman modal untuk memulai usaha. Bagi yang berinvestasi akan mempelajari berbagai jenis investasi sesuai kemampuan keuangan dan pengetahuannya, mulai dari investasi emas, properti, maupun melalui lembaga keuangan dan pasar modal. Hal ini berarti, dengan jalan yang berbeda-beda, masyarakat memiliki tujuan utama yang sama yaitu meningkatkan perekonomiannya melalui peningkatan pendapatannya.

Salah satu cara menambah pendapatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah menjalin kerja sama. Setiap masyarakat pasti memiliki modal yang berbeda-beda, baik modal berupa finansial maupun kompetensinya. Semakin besar modalnya, maka peluang memperoleh keuntungan banyak pun lebih besar, sehingga keinginan memiliki modal finansial dan kompetensi secara bersamaan menjadi impian setiap masyarakat.

---

<sup>5</sup> Angelina Donna, "Cara Jitu Menambah Pendapatan Keluarga" dalam <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/183028/cara-jitu-menambah-pendapatan-keluarga>, 11 November 2019.

Untuk itu, demi mewujudkan impian masyarakat yang dapat merasakan memiliki modal finansial dan kompetensi secara bersamaan dalam mewujudkan peningkatan ekonominya, dibutuhkan kerja sama sosial setiap masyarakat dalam hal permodalan yang dapat disebut modal sosial (*social capital*). *Social capital* digambarkan sebagai penyatuan seluruh aspek yang dimiliki setiap individu sosial untuk memudahkan pencapaian tujuan sosialnya.<sup>6</sup> *Social capital* berangkat dari paradigma bahwa masyarakat tidak dapat mengatasi masalah secara individu.<sup>7</sup> Kerja sama diperlukan dalam mengatasi masalah masyarakat yang dalam hal ini masalah untuk meningkatkan ekonominya.

*Social capital* tidak tertuju pada hasil, melainkan proses yang dilalui bersama. *Social capital* akan terbentuk secara terus-menerus seiring komitmen kebersamaan anggota masyarakat yang tergabung. *Social capital* akan semakin berkualitas jika terus diterapkan pada bidang-bidang yang memberi keuntungan lebih besar dan lebih cepat. *Social capital* dapat menjadi aset bernilai karena mendorong kebersamaan untuk memperoleh manfaat. *Social capital* yang diberdayakan sebagai modal dapat menghasilkan dua keuntungan sekaligus, yaitu peningkatan ekonomi dan relasi sosial.<sup>8</sup>

*Social capital* yang dimaksud di sini adalah penyatuan modal dari berbagai masyarakat untuk dikelola bersama-sama. *Social capital* syariah dimaksudkan bahwa yang akan dilalui bersama-sama tidak hanya pembagian

---

<sup>6</sup> James Samuel Coleman, *Foundations of Social Theory* (Cambridge: Harvard University Press, 2000), 277.

<sup>7</sup> Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2003), 1.

<sup>8</sup> Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* (Januari, 2019), 2.

keuntungan saja, namun meliputi pengelolaan dan pembagian risiko bersama. Hal ini berangkat dari konsep *musyarakah* dalam syariat Islam yaitu pengumpulan modal dari beberapa pihak untuk dikelola bersama dan menanggung keuntungan serta kerugian bersama.

Modal yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya disalurkan untuk usaha bisnis maupun investasi. Apabila modal dikelola masyarakat secara individu, hasilnya tidak sebaik ketika dikelola bersama. Semakin banyak modal yang terkumpul melalui konsep *social capital* maka skala bisnis yang dijalankan lebih besar dan investasi yang ditanamkan juga lebih besar nilainya, sehingga lebih berpeluang menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang dirasakan bersama.

Selama ini, modal perusahaan besar di Indonesia banyak dipegang oleh investor asing. Masyarakat Indonesia belum mampu menandingi besarnya modal yang ditanamkan investor asing, apalagi pada perusahaan-perusahaan swasta. Beberapa perusahaan *startup* di era digital 4.0 yang disebut sebagai perusahaan *unicorn* terbukti dalam jangka pendek mampu meraup omzet sangat besar yang sayangnya saham terbesarnya dimiliki orang asing. Masyarakat Indonesia masih condong dikatakan hanya dijadikan pasar perolehan keuntungan pemegang saham perusahaan yang dimiliki orang asing. Saham *unicorn* memiliki data ekonomi yang menjanjikan, sehingga banyak diincar oleh investor global. Tidak seperti dahulu banyak investor asing yang

mengincar tambang Indonesia yang kaya, sekarang sudah beralih pada perusahaan digital yang lebih cepat menyajikan data minat konsumen.<sup>9</sup>

Tidaklah buruk jika investor asing banyak berinvestasi di Indonesia untuk meningkatkan roda perekonomian perusahaan Indonesia, namun masih jauh lebih baik ketika perusahaan di Indonesia dikuasai kepemilikannya oleh masyarakat Indonesia sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat mendirikan bisnis besar maupun berinvestasi besar di suatu perusahaan dalam negeri bahkan di luar negeri yang memerlukan modal besar, maka dibutuhkan kerja sama modal dari banyak masyarakat skala mana pun dan dikelola dengan prinsip *profit and loss sharing* melalui konsep *social capital* syariah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Konsep *social capital* sendiri telah diusahakan diimplementasikan di lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yang dalam pelaksanaannya tidak hanya mengedepankan keuntungan bisnis saja, melainkan juga memiliki kepentingan sosial, perlu menguatkan kembali konsep *social capital*. Lembaga keuangan Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) misalnya akan lebih mengedepankan *social capital* yang dibangun bersama lembaga dakwah dan lembaga zakat dan wakaf.<sup>10</sup>

Begitu pula pada bank syariah yang seharusnya tidak mengikuti arus bank konvensional yang mengedepankan perolehan keuntungan materi saja,

---

<sup>9</sup> Febi Novalius, "Fakta-fakta Masuknya Investor Asing ke Unicorn RI Demi Data Ekonomi" dalam <https://economy.okezone.com/read/2019/02/28/320/2024100/fakta-fakta-masuknya-investor-asing-ke-unicorn-ri-demi-data-ekonomi?page=2>, 11 November 2019.

<sup>10</sup> Agus Yulianan, "BTM Didorong Mengembangkan Social Capital" dalam <http://menara62.com/2019/04/24/btm-didorong-mengembangkan-social-capital/>, 12 November 2019.

namun harus ada sentuhan sosial pada masyarakat luas. Oleh karena itu, hakikat *social capital* dapat dioptimalkan dalam pengembangan perbankan syariah terutama BPR Syariah dengan sinergitas pemberdayaan ekonomi, modal sosial, mitra ekonomi dan target pengembangan perbankan.<sup>11</sup>

Konsep *social capital* memang tidak hanya berorientasi pada harta. Konsep ini pun tidak hanya dapat diakomodir oleh lembaga keuangan, justru lembaga entitas lain yang lebih bersifat sosial seperti lembaga pengelola dana zakat lebih mencerminkan implementasi konsep *social capital*.

Secara empiris, fenomena modal sosial lembaga zakat memiliki domainnya sendiri sesuai dengan karakteristiknya. Terdapat 3 (tiga) bentuk lembaga zakat yang berkiprah di Indonesia. Pertama, lembaga zakat yang dikelola komunitas dengan lebih mengedepankan *ascetism* dan *altruism*. Kedua, lembaga zakat yang dikelola negara (Baznas dan Bazda) dengan orientasi *developmentalisme*. Ketiga, LAZ Swasta yang berupaya menerapkan prinsip *maximize utility*.<sup>12</sup>

Pada bagian yang ketiga dicirikan oleh hadirnya beberapa lembaga yaitu; Rumah Zakat (RZ), Dompot Dhuafa, LAZIS Muhammadiyah, PZU (Pusat Zakat Umat), dan lain-lain. Bahkan eksistensi mereka semakin intensif setelah adanya ketentuan bahwa lembaga-lembaga tersebut bukan hanya sebagai unit pengumpul zakat (UPZ), tetapi dirubah menjadi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) yang dilegalisasi dengan disahkannya Undang-Undang

---

<sup>11</sup> Asyari Hasan, "Peran dan Fungsi Modal Sosial dalam Pengembangan Perbankan Syariah", *JURIS* (Juni, 2011), 24.

<sup>12</sup> Abdul Malik, dkk., "Konstruksi sosial kuasa pengetahuan zakat: Studi Kasus LAZ di Provinsi Jambi dan Sumatra Barat", *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Agustus 2010, Vol. 4, No. 02, 193-214.

No 38 Tahun 1992. Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) adalah lembaga publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan ibadah zakat. Selain itu, LPZ juga memiliki tujuan meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial dalam bersedekah.

Studi mengenai mengenai modal sosial telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun dari beberapa studi yang dilakukan beberapa peneliti di atas, tampak masih perlu adanya pengembangan, khususnya dari aspek bentuk dan fungsi modal sosial dalam lembaga sosial berbasis agama, seperti lembaga zakat. Beberapa studi sebelumnya lebih pada peningkatan akumulasi ekonomi subyek, belum mengarah pada tindakan yang diorientasikan untuk orang lain, khususnya yang dilandasi oleh semangat keagamaan dalam bentuk *spiritual capital*.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan atas dua hal, yaitu:

- A. Bagaimana peran *social capital* syariah di lembaga entitas syariah untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat?
- B. Bagaimana konsep *social capital* syariah dapat diimplementasikan lebih luas oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang *social capital* ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui peran *social capital* syariah di lembaga entitas syariah untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat
2. Menganalisis konsep *social capital* syariah yang dapat diimplementasikan lebih luas oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu sebagai bahan kajian pengembangan penelitian ini terkait konsep *social capital*, diantaranya:

1. Penelitian Fathy (2019) yang mengupas konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat dalam modal sosial yang berhasil menemukan dalam pembangunan berkelanjutan inklusif terjadi hubungan positif antara modal sosial dengan pemberdayaan masyarakat.<sup>13</sup>
2. Penelitian Syamni (2010) yang mengkaji profil *social capital* dan menyimpulkan bahwa pada era modern sudah tidak terlalu membutuhkan modal fisik, buruh, dan teknologi dalam perkembangan ekonomi, namun diperlukan sinergi human kapital dan modal finansial.<sup>14</sup>
3. Syahra (2003) yang membahas konsep dan aplikasi modal sosial dan menemukan bahwa konsep modal sosial telah diakui oleh lembaga bantuan

---

<sup>13</sup> Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* (Januari, 2019), 1.

<sup>14</sup> Ghazali Syamni, "Profil *Social Capital* Suatu Kajian Literatur", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* (September, 2010), 174.

internasional seperti Bank Dunia dalam program pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang.<sup>15</sup>

## E. Teori yang Relevan

### 1. Teori Modal

Piere Bourdieu adalah pencetus teori modal ini. Teori ini mengandung makna kekuasaan, karena itu pemikiran teori ini terbentuk dari kepentingan dominasi. Kepentingan mendominasi sudah menjadi hal wajar dalam lingkungan politik untuk menunjukkan besarnya kekuasaan. Kekuasaan dimaksudkan pada besar kecilnya dominasi bergantung pada kondisi lingkungan, sumber daya modal, dan strategi penguasanya.<sup>16</sup>

Bordieu menilai modal sebagai relasi sosial pada suatu sistem yang saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam kelompok sosial tertentu. Berbagai jenis modal yang dibutuhkan saling dipertukarkan yang umumnya dalam bentuk simbolik. Bentuk simbolik diwujudkan agar terlihat berbeda dan dapat menimbulkan persepsi dan dikenal sebagai sesuatu yang menjadi mudah dilegitimasi.<sup>17</sup>

### 2. *Social Capital* (Modal Sosial)

Modal sosial merupakan kedudukan sosial yang ditentukan dari berbagai sumber daya.<sup>18</sup> Bourdieu lebih memberi definisi dari modal sosial

---

<sup>15</sup> Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2003), 1.

<sup>16</sup> Abd. Halim, *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya* (Yogyakarta: LP2B, 2014), 108.

<sup>17</sup> Abd. Halim, *Politik Lokal...*, 110.

<sup>18</sup> Ibid.

sebagai hubungan sosial yang bernilai dari orang per orang, misalnya interaksi masyarakat antar kelas dalam tingkatan sosial masyarakat.<sup>19</sup>

*Social capital* merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya baru. *Capital* bisa dipahami berbentuk materi dan potensi seseorang. *Social capital* pun dapat berarti modal materi dari beberapa sumber dalam kelompok sosial maupun modal nilai diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sosialnya. *Social capital* mengarah pada kerja sama kelompok keluarga, organisasi, maupun lainnya yang bekerjasama mengumpulkan modal materi maupun keharmonisan dari potensi anggota kelompok. Penekanan *social capital* memang pada potensi dan pola hubungan setiap anggota kelompok dan antar kelompok yang perhatiannya mencakup kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang berasal dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.<sup>20</sup>

*Social capital* dapat bermanfaat apabila diupayakan dengan cara-cara yang sesuai. Tidak hanya dimunculkan, tetapi juga dilestarikan, dipelihara, diperkuat, diperbaharui, dan didayagunakan. Kurang tepat dalam mengelola modal sosial, akan berdampak negatif. Pengelolaan modal sosial yang tepat akan menghasilkan dampak positif bagi berbagai pihak.<sup>21</sup>

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam teori klasik yaitu suatu upaya penambahan *output* dengan meningkatkan kapasitas produksi yang terukur

---

<sup>19</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 583.

<sup>20</sup> John Field, *Terj. Modal Sosial* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 17-18.

<sup>21</sup> Sumarno, dkk. "Orientasi Modal Sosial dan Modal Kultural di Fakultas Ilmu Pendidikan U.N.Y.", 2010.

dari Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.<sup>22</sup> Kenaikan kapasitas produksi suatu negara ditunjukkan dengan tersedianya barang ekonomi untuk penduduknya. Kenaikan kapasitas produksi didukung oleh kemajuan teknologi, institusi, dan ideologi berbagai kondisi yang ada.<sup>23</sup>

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keberhasilan aktivitas perekonomian yang menumbuhkan pendapatan masyarakat dalam suatu periode. Perekonomian tumbuh diikuti dengan pertumbuhan riil masyarakat dibandingkan tahun sebelumnya.

Teori pertumbuhan ekonomi modern disebutkan oleh Harrod-Domar yang menekankan pentingnya investasi. Investasi ini tidak hanya berpengaruh pada permintaan, namun juga pada penawaran yang berpengaruh juga pada kapasitas produksi. Investasi juga akan menambah stok kapital dalam perspektif yang lebih panjang.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada proses penelitian ini adalah metode kualitatif sebagaimana menurut Strauss dan Corbin<sup>25</sup> bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses analisisnya

---

<sup>22</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 4.

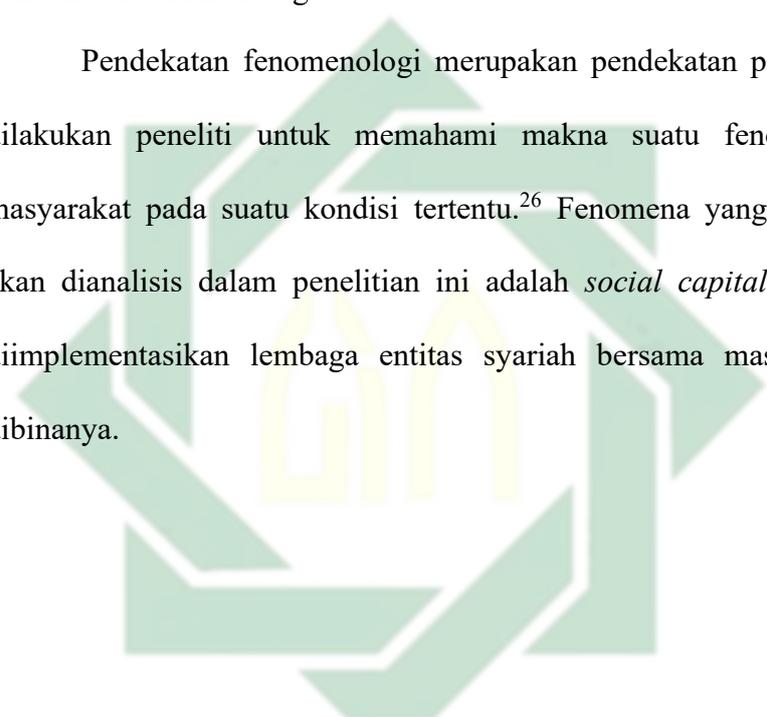
<sup>23</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), 44.

<sup>24</sup> Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (April, 2008), 44-45.

<sup>25</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 23.

tidak menggunakan prosedur statistik atau perhitungan matematis. Proses analisis penelitian mengenai *social capital* ini menggunakan data tertulis berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sosial atau masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan untuk penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memahami makna suatu fenomena dalam masyarakat pada suatu kondisi tertentu.<sup>26</sup> Fenomena yang diangkat dan akan dianalisis dalam penelitian ini adalah *social capital* syariah yang diimplementasikan lembaga entitas syariah bersama masyarakat yang dibinanya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>26</sup> I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nila Cakra Publishing House, 2018), 29-30.

## 2. Sumber data

Data untuk proses penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dari informan langsung yang diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari literatur buku, penelitian terdahulu yang relevan, dan sumber internet yang berkaitan dengan *social capital*.

Menurut Bungin,<sup>27</sup> penelitian kualitatif lebih fokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Dari fokus penelitian kualitatif tersebut, maka dalam teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling*. Menurut Sugiono<sup>28</sup>, *purpose sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti menentukan informan dalam penelitian ini adalah informan merupakan pengelola entitas syariah terutama dalam hal ini adalah pengelola LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya.

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dua prosedur, yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data yang dapat dijadikan alat analisis pembahasan penelitian. Wawancara untuk penelitian ini dilakukan pada pengelola lembaga yang dijadikan objek penelitian.

### b. Dokumentasi

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 53.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 392.

Prosedur dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan data-data penelitian lain yang diperoleh baik dari literatur maupun informasi dari internet.

#### 4. Analisis Data

Miles dan Hiberman<sup>29</sup> menjelaskan bahwa dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilalui secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini melalui tiga tahapan, yaitu::

a. Tahap Reduksi data (*reduction*)

Tahap ini yaitu menggabungkan dan menyeragamkan berbagai data yang diambil dalam satu *script* untuk kemudian dianalisis. Hasil wawancara ditulis kembali sebagai verbatim wawancara dan digunakan untuk analisis penelitian.

b. Tahap *Display*

Tahap *display* adalah pengelompokkan data berdasarkan tema dalam verbatim wawancara yang dibuat.

c. Tahap *conclusion drawing/verification*.

Tahap ketiga berisi tentang uraian dari seluruh kategori tema yang terselesaikan dari quote verbatim wawancaranya.

#### 5. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif juga memerlukan pengecekan tingkat keabsahan atau keterpercayaan datanya. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai

---

<sup>29</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2012), 20.

tingkat keterpercayaan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba<sup>30</sup> yaitu memperpanjang masa keterlibatan, pengamatan cermat, diskusi, analisis kasus, triangulasi, ketercukupan referensial, dan pengecekan anggota (*member check*).

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dengan mensinergikan seluruh sudut pandang data yang diperoleh untuk diverifikasi dan didapatkan hasil penelitian yang baik.

Triangulasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan probabilitas bahwa temuan atau interpretasi yang akan dijumpai itu kredibel. Selanjutnya Guba menegaskan bahwa triangulasi itu dilakukan (dengan tujuan) untuk membangun validitas. Suatu kriteria kredibilitas sebagai suatu kebenaran, atau apa yang dapat dipercaya dan diketahui pada informan menjadi ditemukan dan diketahui oleh peneliti. Hal itu merupakan salah satu kriteria penting untuk dipahami dan digunakan dalam studi kualitatif. Dengan cara triangulasi ini data dapat saling dikonfirmasi tingkat kecocokannya satu sama lain untuk kemudian ditetapkan data atau informasi yang kredibel.

Menurut Denzin dalam Guba dan Lincoln bahwa triangulasi itu ada empat model, yaitu: penggunaan: (1) sumber, (2) metode, (3) investigator, dan (4) *multiple* teori yang berbeda.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan model triangulasi metode dan triangulasi sumber dengan alasan bahwa

---

<sup>30</sup> Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry*, (New Burry park: CA: Sage, 2013), 301-314.

<sup>31</sup> Ibid, 305.

dengan dua model ini peneliti telah memandang memadai untuk mengecek kredibilitas data sesuai dengan tujuan penelitian.

Triangulasi metode yaitu mencocokkan data wawancara dari informan pada waktu atau tempat berbeda (*whithin-method*) dan mencocokkan data primer berupa hasil wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung lain (*between method*). Sedangkan triangulasi sumber yaitu mencocokkan data wawancara dari informan pada waktu berbeda dengan informan lain.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memberikan gambaran proses penelitian, di bawah ini penulis cantumkan sistematika pembahasan penelitian yaitu:

### **1. Pendahuluan**

Bagian ini berisi gambaran permasalahan yang perlu diteliti yang tertuang dalam latar belakang kemudian dirumuskan dan ditentukan tujuan penelitian. Bagian ini juga mencakup kajian penelitian terdahulu, menelaah teori, serta melalui metode penelitian yang tepat untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah sebagai bentuk tercapainya tujuan penelitian.

### **2. Kajian Teori**

Bagian ini memaparkan teori dari buku-buku literatur dan penelitian terdahulu terkait *social capital* dan peningkatan ekonomi masyarakat.

### **3. Hasil Penelitian**

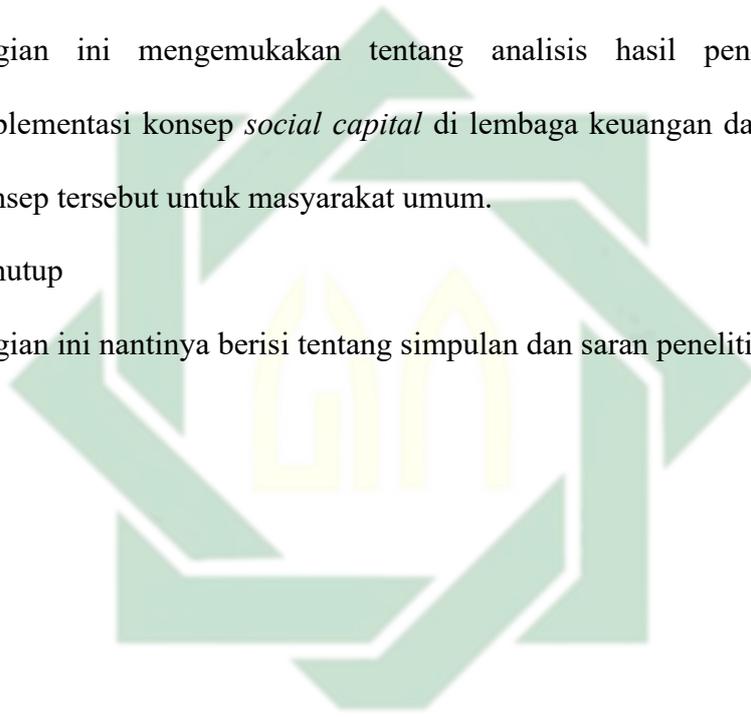
Bagian ini memaparkan hasil penelitian dari sumber-sumber data yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumen lain yang mendukung disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu *social capital* di lembaga keuangan dan masyarakat umum.

#### 4. Pembahasan

Bagian ini mengemukakan tentang analisis hasil penelitian berupa implementasi konsep *social capital* di lembaga keuangan dan pemanfaatan konsep tersebut untuk masyarakat umum.

#### 5. Penutup

Bagian ini nantinya berisi tentang simpulan dan saran peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep *Social Capital*

Teori *social capital* pertama kali didiskusikan pada tahun 1916. *Social capital* yang komtemporer ditawarkan pertama kali oleh Bourdie pada tahun 1986 yang mengatakan *social capital* merupakan keseluruhan sumber konsep aktual atau potensial, yang dihubungkan dengan kepemilikan dari suatu jaringan yang tahan lama atau lebih kurang hubungan timbal balik antar institusi yang dikenalnya. Dari berbagai poin bisnis yang penting, *social capital* sama dengan sumber informasi, gagasan, kesempatan bisnis, modal keuangan, *power*, dukungan emosional, *goodwill*, kepercayaan dan kerjasama yang disediakan oleh individu dan jaringan kerja bisnis.<sup>32</sup>

Cohen dan Prusak<sup>33</sup> mendefinisikan bahwa *social capital* merupakan suatu kesediaan melakukan hubungan aktif antara seseorang meliputi: kepercayaan, kerjasama yang saling menguntungkan, berbagi nilai dan perilaku yang mengikat setiap anggota jaringan dan kemasyarakatan juga kemungkinan membuat kerjasama.

Syamni<sup>34</sup> dalam tulisannya menyebutkan beberapa literatur tentang definisi yang mendekati suatu pendekatan dari *social capital*. Pertama, Porter

---

<sup>32</sup> Baker, W. *Achieving Success through Social Capital: Tapping the Hidden Resources in Your Personal and Business Networks* (San Francisco: Jossey-Bass, 2000).

<sup>33</sup> Cohen D dan L Prusak. *In Good Company: How Social Capital Makes Organisations Work* (Boston: Harvard Business School Press, 2001).

<sup>34</sup> Ghazali Syamni, Profil Social Capital Suatu Kajian Literatur, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 17, No. 2 (2010).

(1998) mendefinisikan *social capital* merupakan kemampuan seorang untuk memperoleh manfaat dengan kebaikan dari keanggotaan di dalam jaringan sosial atau struktur sosial lainnya. Baker (2000) mengatakan *social capital* adalah sumber daya yang tersedia dalam pribadi seseorang dan jaringan kerja yang dimiliki. Sedangkan, Coleman (1999) mendefinisikan *social capital* sebagai semua aspek yang mengarah dan diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosial. Struktur sosial melahirkan dorongan sosial menjadi lebih berkuasa atas perilaku individu. Dorongan sosial tersebut yang disesuaikan dengan norma-norma sosial meliputi; kultur yang dominan, pengaruh kekuatan sosial lain lain atas perilaku lebih umum.

Selanjutnya konsep *social capital* digunakan berbeda oleh para ahli sosiologi, politisi, dan ahli ekonomi. Putnam (1993) yang menganalisis fokus jaringan kerja *social horizontal* yang dihubungkan dengan pengaruh pada kinerja ekonomi. Coleman (1988) mendefinisikan *social capital* lebih luas dengan konsep vertikal, institusi hirarki terhadap kemungkinan dampak terhadap kinerja negatif dan positif bagi perusahaan. North (1990) dan Olson (1982) mendefinisikan yang mencakup perspektif, peran formal dalam institusi, seperti sistem pengadilan, peraturan hukum dan kebebasan berpolitik dan pembentukan pengembangan lingkungan sosial politik. Pemahaman tentang *social capital* ini diharapkan akan meningkatkan kinerja suatu organisasi dan pendapatan lebih baik.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid.

Di sisi bisnis melalui *social capital* akan membangun dan mendorong karyawan lebih menarik berbisnis, dan dapat mengeksplorasi kesempatan dan kemungkinan terbaik didapatkan jaringan kerja melalui *social capital*. Menurut World Bank (2002) dari perspektif pengembangan dan keuangan, mendefinisikan *social capital* sebagai institusi adalah hubungan baik, kuantitas dan kualitas dari norma dari interaksi yang memungkinkan seseorang mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Putnam (1995) mengatakan para sosiolog mendefinisikan *social capital* sebagai fitur dari organisasi sosial seperti jaringan kerja, kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan benefit. Sedangkan Coleman (1990) menyebutkan *Social capital* dihasilkan sebagai produk sampingan dari hasil hubungan yang telah ada, atau sebagai produk dari hasil hubungan interaksi sosial yang diciptakan dengan pertemuan tujuan-tujuan khusus.<sup>36</sup>

Dalam konteks pembangunan nasional, telah dilakukan banyak kajian yang melihat peran *social capital* dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, di antaranya yaitu dilakukan oleh Haridison<sup>37</sup> yang melihat peran *social capital* dalam pembangunan. Hasil kajian tersebut merupakan kajian literatur yang melihat konsep *social capital* yang diterapkan dalam beberapa aspek pembangunan: politik, manusia dan ekonomi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa permasalahan dan penyimpangan yang terjadi di berbagai negara, determinan utamanya adalah kerdilnya *social capital* yang

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Anyualatha Haridison, "Social capital dalam Pembangunan", *JISPAR FISIP Universitas Palangka Raya* (2013), 4.

tumbuh di tengah masyarakat. Sama halnya Haridison, Syahra<sup>38</sup> menyimpulkan bahwa ketika *social capital* diaplikasikan dengan baik maka kontribusi terpenting pengembangan *social capital* adalah terciptanya kelompok masyarakat yang mandiri dan mampu mewujudkan *good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam rangka pemberdayaan kepada masyarakat, maka *social capital* masih sangat digemari para akademisi maupun praktisi sebagai kerangka teoritis untuk melahirkan strategi-strategi pemberdayaan. *Social capital* di antaranya mampu mengembangkan ekonomi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Pedagang Kaki Lima (PKL).<sup>39</sup> *Social capital* juga hadir sebagai solusi pengentasan kemiskinan Rumah Tangga Miskin (RTM).<sup>40</sup> Lebih dari itu, *social capital* juga berguna bagi pemberdayaan ekonomi perempuan.<sup>41</sup>

Di sisi lain, keterkaitan *social capital* dengan isu lingkungan khususnya masalah persampahan, misalnya dilakukan dalam penelitian Syahli dan Sekarningrum<sup>42</sup> yang mendeskripsikan pengelolaan sampah berbasis *social capital* masyarakat. *Social capital* merupakan kekuatan sosial masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dalam hal ini menciptakan kawasan bebas sampah.

---

<sup>38</sup> Rusydi Syahra, "Social capital: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2003), 5 (1).

<sup>39</sup> Muhammad Adlin Sila, "Lembaga Keuangan Mikro dan Pengentasan Kemiskinan: Kasus Lumbang Pith Nagari di Padang", *Jurnal Sosiologi MASYARAKAT* (2010), 15 (1).

<sup>40</sup> Neng Kamarani, "Analisis *Social capital* Sebagai Salah Satu Upaya dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus: Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang", *Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan* (2012), 3 (3).

<sup>41</sup> Dewi Cahyani Puspitasari, "Social capital Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi keluarga", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* (2012), 1 (2).

<sup>42</sup> Rio Syahli dan Bintarsih Sekarningrum, "Pengelolaan Sampah berbasis *Social capital*", *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (2017), 1 (2).

*Social capital* sebagai sebuah kerangka teoritis seyogianya dapat diadopsi dalam beragam aspek kehidupan masyarakat. Pemanfaatan *social capital* dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan merupakan contoh bagaimana sebuah modalitas yang bertumpu pada pendayagunaan relasi sosial diaplikasikan. Dapat dibuktikan berdasarkan hasil kajian-kajian terdahulu bahwa setiap masyarakat (dalam arti luas) memiliki potensi *social capital* yang apabila dikembangkan akan memberikan manfaat bagi kemudahan, baik dalam memperoleh keuntungan ekonomi maupun manfaat sosial.

## **B. Unsur-unsur *Social capital***

*Social capital* dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Tiga unsur utama dalam *social capital* adalah *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial.<sup>43</sup> *Trust* (kepercayaan) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. *Trust* merupakan produk dari norma-norma sosial kooperation yang sangat penting yang kemudian memunculkan *social capital*.

*Trust* sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan

---

<sup>43</sup> Francis Fukuyama, *Trust: Kebijakan-kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Qalam, 2002).

pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu. *Trust* bermanfaat bagi pencipta ekonomi tunggal karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (*cost*), hal ini melihat dimana dengan adanya *trust* tercipta kesediaan seseorang untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu. Adanya *high-trust* akan terlahir solidaritas kuat yang mampu membuat masing-masing individu bersedia mengikuti aturan, sehingga ikut memperkuat rasa kebersamaan. Bagi masyarakat *low-trust* dianggap lebih inferior dalam perilaku ekonomi kolektifnya. Jika *low-trust* terjadi dalam suatu masyarakat, maka campur tangan negara perlu dilakukan guna memberikan bimbingan.

Unsur penting kedua dari *social capital* adalah *reciprocal* (timbal balik), dapat dijumpai dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial (Soetomo, 2006). Unsur yang selanjutnya yakni interaksi sosial. Interaksi yang semakin meluas akan menjadi semacam jaringan sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik.

Ketiga unsur utama *social capital* dapat dilihat secara aktual dalam berbagai bentuk kehidupan bersama dapat digunakan konsep *social capital* sesuai pendapat *Uphoff* bahwa *social capital* dapat dilihat dalam dua kategori, fenomena struktural dan kognitif. Kategori struktural merupakan *social capital* yang terkait dengan beberapa bentuk organisasi sosial khusus peranan, aturan,

*precedent* dan prosedur yang dapat membentuk jaringan yang luas bagi kerjasama dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan.<sup>44</sup>

*Social capital* dalam kategori kognitif diderivasi dari proses mental dan hasil pemikiran yang diperkuat oleh budaya dan ideologi khususnya norma, nilai, sikap, kepercayaan yang memberikan kontribusi bagi tumbuhnya kerjasama khususnya dalam bentuk tindakan bersama yang saling menguntungkan. Bentuk-bentuk aktualisasi *social capital* dalam fenomena struktural maupun kognitif itulah yang perlu digali dari dalam kehidupan masyarakat selanjutnya dikembangkan dalam usaha peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan.

Blakeley menyatakan bahwa unsur-unsur *social capital* adalah<sup>45</sup>:

1. Kepercayaan, tumbuhnya sikap saling percaya antar individu dan antar lembaga dalam masyarakat.
2. Kohesivitas, adanya hubungan yang erat dalam membangun solidaritas masyarakat
3. Altruisme, paham mendahulukan kepentingan orang lain.
4. Perasaan tidak egois dan individualistik yang mengutamakan kepentingan umum dan orang lain di atas kepentingan orang lain.
5. Gotong-royong, sikap empati dan perilaku yang mau menolong orang lain dan bahu-membahu dalam melaksanakan berbagai upaya untuk melaksanakan kepentingan bersama.

---

<sup>44</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

<sup>45</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

### C. Bentuk-bentuk *Social capital*

Akdere<sup>46</sup> membuat tiga bentuk *social capital*, yaitu *macro level*, *meso level* dan *micro level*.

#### 1. *Social Capital Macro Level*

*Social capital* pada makro level merupakan langkah dimana *social capital* dimanfaatkan pada cakupan yang lebih luas. Pada tingkatan ini penggunaan *social capital* meliputi, seperti pemerintah, penegakan kepastian hukum sipil, kebebasan berpolitik, berdampak pada pencapaian ekonomi suatu negara, penentuan suatu fungsi pemerintah, dan tipe pengembangan ekonomi sektor publik. Berkaitan dengan sektor publik keterlibatan pemerintah yang bersifat membangun pembangunan dibawah ketidakseimbangan antara ikatan *social capital* eksternal dan keterpaduan internal sangat diperlukan.

Pada tingkatan makro level, *social capital* dihadapkan pada efektifitas pemerintah, akuntabilitas, dan kemampuan untuk menyelenggarakan penegakan hukum secara adil, pertumbuhan ekonomi dalam kaitan untuk memungkinkan pengembangan atau melumpuhkan produk pasar domestik, serta memberi harapan atau menakut-nakuti investasi asing. Dalam organisasi, tingkatan makro *social capital* berhadapan dengan keseluruhan stabilitas lingkungan dan kesuksesan yang dicapai terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>46</sup> Mesut Akdere, *Social Capital Theory and Implications for Human Resource Development*, *Singapore Management Review*, Vol. 27, No. 2 (2005).

## 2. *Social Capital Meso Level*

*Social capital* pada *meso level* digambarkan sebagai suatu perspektif struktural dimana jaringan *social capital* terstruktur dan sumber daya mengalir sepanjang jaringan kerja. Analisa *social capital* ini adalah pada proses pengembangan struktur jaringan dan distribusi. Di samping itu pada bagian keikutsertaan dan identitas sosial, organisasi, penarikan dan pengeluaran orang-orang dari luar lingkaran organisasi, seperti asosiasi lokal yang merupakan dari penjelmaan dari *social capital* meso level ini. Sebuah organisasi, tingkat meso level ini melibatkan sifat alami dari *team work* apakah homogen atau heterogen dan jangka waktu *team work*. Secara keseluruhan *social capital* meso level berhubungan dengan pengembangan dan pertumbuhan organisasi lokal atau dalam organisasi itu sendiri.

## 3. *Social Capital Micro Level*

Pada tingkatan *social capital* micro level ini menekankan kemampuan individu untuk mengerahkan sumber daya melalui institusi jaringan lokal seperti organisasi sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada kekeluargaan. Banyak ahli menekankan mikro level pada sebuah organisasi berhubungan dengan pengenalan, kooperasi dan kerjasama, kesetiakawanan, kesetiaan, reputasi dan akses informasi yang informatif.

Di samping itu *social capital* mikro level ini mempunyai kaitan dengan fitur demografi karyawan, lamanya pekerjaan, dan *human capital*. Secara keseluruhan *social capital* mikro level berhubungan ego dengan orang lain, pengembangan individu dan pertumbuhan pribadi.

#### **D. Peranan *Social capital* dalam Pembangunan Ekonomi**

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sejumlah pakar terhadap berbagai kelompok masyarakat di beberapa negara menemukan bahwa *social capital* berperan penting dalam mencapai keberhasilan ekonomi mereka. *Social capital* berperan dalam menjalin kerjasama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan yang diharapkan untuk membantu pengembangan usaha masyarakat. Pendekatan *social capital* ini merupakan alternatif dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah yang lazimnya ditunjang dana yang berasal dari bantuan proyek yang dikelola pemerintah.<sup>47</sup>

Keberhasilan ini dimungkinkan karena prinsip dasar *social capital* yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan kepercayaan baik antara sesama warga masyarakat maupun dengan pihak pemberi bantuan, telah dapat menggantikan jaminan berupa agunan yang merupakan peraturan standar dalam pemberian kredit bank pada umumnya. Dengan kata lain *social capital* yang kuat merupakan “agunan” yang dapat diandalkan. Agunan alternatif ini bisa diterima pihak bank karena dalam masyarakat sendiri telah terdapat kesepakatan untuk memikul tanggungjawab bersama dan saling mengontrol antara sesama warga.

Penyimpangan yang dilakukan oleh seorang warga di dalam penggunaan dan pengembalian kredit tidak hanya dianggap sebagai masalah pribadi tetapi merupakan tindakan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan

---

<sup>47</sup> Ross Gittel dan J. Phillip Thompson, *Making Social Capital Work: Social Capital and Community Economic Development*, dalam Susan Saegert, J. Phillip Thompson and Mark R. Warren (eds.) *Social Capital and Poor Communities* (New York: Russell Sage Foundation, 2001), 122.

terhadap masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu masyarakat dapat menjatuhkan sanksi sosial terhadap warga yang menyebabkan hilangnya kepercayaan itu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Coleman bahwa pilar utama *social capital* berupa struktur sosial yang menciptakan pengungkungan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa, sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu.<sup>48</sup>

Kesepakatan bersama dan sanksi sosial sekalipun merupakan prasyarat yang diperlukan sebagai dasar agunan semata tentu saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan suatu usaha. Sebab yang penting bagi pihak bank bukan saja jaminan kolektif dari komunitas tetapi juga modal yang dipinjamkan benar-benar dapat dikelola dalam usaha ekonomi produktif sehingga perseorangan atau kelompok warga yang memperolehnya dapat memenuhi kewajiban pengembalian pinjaman sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehubungan dengan hal ini, maka terdapat dua peranan lainnya yang dapat dimainkan *social capital* dalam upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Peranan pertama berkaitan dengan bagaimana *social capital* dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi. Mereka menganggap *social capital* sebagai aset dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari kapasitas dan kinerja organisasi-organisasi berbasis komunitas,

---

<sup>48</sup> James S. Coleman, Social capital in the Creation of Human Capital, *American Journal of Sociology*, 94 (1988).

perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi nirlaba dan badan-badan pemerintah.

Berbagai bentuk lembaga pembangunan masyarakat dan organisasi berbasis masyarakat lainnya itu, misalnya, telah memainkan peranan utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat miskin di banyak negara berkembang. Faktor-faktor kunci yang memberi sumbangan terhadap keberhasilan lembaga-lembaga pembangunan masyarakat itu termasuk keterampilan manajemen, kemampuan membuat perencanaan teknis dan kemampuan anggota personil dalam mengelola proyek, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan warga masyarakat.

Kedua, sejumlah lembaga dengan kemampuan organisatoris yang bekerja ditengah-tengah masyarakat miskin juga bisa memainkan peranan penting baik dalam mengembangkan *social capital* maupun mengorganisasikan masyarakat. Tetapi salah satu masalah penting dalam menggunakan dan mengembangkan *social capital* dalam masyarakat miskin adalah bagaimana memilih dengan tepat warga masyarakat yang dilibatkan sejak awal dalam upaya pengembangan *social capital*, apa insentif buat mereka, serta bagaimana menelusuri hasil-hasil yang dicapai yang jelas berkaitan dengan hal ini dan faktor-faktor lainnya. Masalah ini menjadi penting karena adanya kecenderungan berbagai organisasi berbasis masyarakat yang cenderung menghabiskan energi untuk berkompetisi memperoleh bantuan dana dari pemerintah dan lembaga-lembaga donor. Akibatnya peranan mereka dalam mengorganisasikan masyarakat menjadi terkendala.

Namun demikian, masih ada lembaga-lembaga lain yang diharapkan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengorganisasikan masyarakat dan mengembangkan *social capital*, seperti organisasi keagamaan, koperasi, serikat pekerja dan kelompok-kelompok pencinta lingkungan. Masing-masing memiliki kepentingan, daya tarik, dan kapasitas dalam mengembangkan *social capital*, yang bisa memprakarsai pengorganisasian masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.<sup>49</sup>

## **E. *Social capital* dalam Pembangunan**

### **1. *Social capital* dalam Pembangunan Manusia**

Bangsa yang memiliki *social capital* tinggi cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya. *Social capital* dapat meningkatkan kesadaran individu tentang banyaknya peluang yang dapat dikembangkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam konteks pembangunan manusia, *social capital* mempunyai pengaruh yang besar sebab beberapa dimensi pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh *social capital* antara lain, kemampuan untuk menyelesaikan kompleksitas berbagai permasalahan bersama, mendorong perubahan yang cepat di dalam masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas hidup dan mencari peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan. Hal ini terbangun oleh adanya rasa saling mempercayai, kohesifitas, tindakan

---

<sup>49</sup> Ross Gittel dan J. Phillip Thompson, *Making Social Capital Work*:...124-125.

proaktif, dan hubungan internal-eksternal dalam membangun jaringan sosial didukung oleh semangat kebajikan untuk saling menguntungkan sebagai refleksi kekuatan masyarakat. Situasi ini akan memperbesar kemungkinan percepatan perkembangan individu dan kelompok dalam masyarakat tersebut. Bagaimanapun juga kualitas individu akan mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat itu berarti pembangunan manusia paralel dengan pembangunan sosial.<sup>50</sup>

## 2. *Social capital* dan Pembangunan Sosial

Masyarakat yang memiliki *social capital* tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Dengan saling percaya, toleransi, dan kerjasama mereka dapat membangun jaringan baik di dalam kelompok masyarakatnya maupun dengan kelompok masyarakat lainnya. Pada masyarakat tradisional, diketahui memiliki asosiasi-asosiasi informal yang umumnya kuat dan memiliki nilai-nilai, norma, dan etika kolektif sebagai sebuah komunitas yang saling berhubungan. Hal ini merupakan *social capital* yang dapat mendorong munculnya organisasi-organisasi modern dengan prinsip keterbukaan, dan jaringan-jaringan informal dalam masyarakat yang secara mandiri dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bersama dalam kerangka pembangunan masyarakat.

---

<sup>50</sup> Jousairi Hasbullah, *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia* (Jakarta: MR United Press, 2006).

Berkembangnya *social capital* di tengah masyarakat akan menciptakan suatu situasi masyarakat yang toleran, dan merangsang tumbuhnya empati dan simpati terhadap kelompok masyarakat di luar kelompoknya. Jaringan-jaringan yang memperkuat *social capital* akan memudahkan saluran informasi dan ide dari luar yang merangsang perkembangan kelompok masyarakat. Hasilnya adalah lahirnya masyarakat peduli pada berbagai aspek dan dimensi aktifitas kehidupan, masyarakat yang saling memberi perhatian dan saling percaya. Situasi yang mendorong kehidupan bermasyarakat yang damai, bersahabat, dan tenteram.<sup>51</sup>

### 3. *Social capital* dan Pembangunan Ekonomi

*Social capital* sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi. Fukuyama<sup>52</sup> menunjukkan hasil-hasil studi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa *social capital* yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan dalam jaringan yang luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi. Contoh perkembangan ekonomi yang sangat tinggi dengan adanya *social capital* yaitu di Asia Timur yang dijalankan pelaku ekonomi Cina. Usahanya memiliki tingkat kohesifitas yang tinggi karena dilakukan dengan koneksi-koneksi kekeluargaan dan kesukuan, dan pola ini mendorong pembentukan jaringan

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Francis Fukuyama, *The End of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 1999).

rasa percaya (*networks of trust*) yang dibangun melewati batas-batas keluarga, suku, agama, dan negara.<sup>53</sup>

Budaya gotong-royong, tolong menolong, saling mengingatkan antar individu dalam entitas masyarakat desa merefleksikan semangat saling memberi (*reciprocity*), saling percaya (*trust*), dan adanya jaringan-jaringan sosial (*social networking*). Pembangunan industri pada masyarakat dengan *social capital* tinggi akan cepat berkembang karena *social capital* akan menghasilkan energi kolektif yang memungkinkan berkembangnya jiwa dan semangat kewirausahaan di tengah masyarakat yang pada gilirannya akan menumbuhkembangkan dunia usaha. Investor asing akan tertarik untuk menanamkan modal usaha pada masyarakat yang menjunjung nilai kejujuran, kepercayaan, terbuka dan memiliki tingkat empati yang tinggi. *Social capital*, berpengaruh kuat pada perkembangan sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, jasa, konstruksi, pariwisata dan lainnya.

#### 4. *Social capital* dan Pembangunan Politik

*Social capital* yang tinggi membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuknya. Akibat positif yang dihasilkan adalah pemerintah akan memiliki akuntabilitas yang lebih kuat. Tingginya *social capital* akan mendorong efektifitas pemerintahan, beragam determinan memungkinkan negara berfungsi secara lebih efektif dan memiliki legitimasi. *Social capital* tinggi yang dimiliki masyarakat lebih dapat memfasilitasi hubungan antara negara dan rakyat. Hubungan yang

---

<sup>53</sup> Jousairi Hasbullah, *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia* (Jakarta: MR United Press, 2006).

baik antara pemerintah dan masyarakat akan menjamin stabilitas politik negara. Di tingkat lokal, *social capital* dapat menjembatani hubungan pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyebarkan informasi dan mengimplementasikan program-program pembangunan. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, keterbukaan pemerintah pada masyarakat, adanya komitmen dan keinginan yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk membangun, serta adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan akan mendorong terciptanya pembangunan sistem pemerintahan yang baik dimana akuntabilitas dan transparansi pemerintahan berimbang dengan akses dan kontrol masyarakat terhadap pemerintahan. Hal ini juga dapat mendorong demokrasi tumbuh dari bawah dan memungkinkan pembangunan politik tidak hanya pada aras pusat tapi juga aras lokal.<sup>54</sup> Di samping itu, negara melalui sistem pemerintahan yang baik dapat mendorong menguatnya *social capital* yang mendukung berkembangnya kepercayaan, nilai-nilai, dan norma yang baik dengan menciptakan situasi yang kondusif dalam mempererat jaring-jaring sosial di dalam masyarakat dan merangsang tumbuhnya sikap proaktif masyarakat dalam pembangunan.

---

<sup>54</sup> Ibid.

## F. *Social capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan terbaru dalam teori pertumbuhan ekonomi yaitu human kapital menciptakan eksternalitas positif, seperti; modal finansial tidak membuat arus finansial terhadap negara miskin dengan tingkat pendidikan rendah. Sebab pendidikanlah seorang individu akan lebih produktif yang akhirnya akan menambah tenaga kerja yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan nasional. Teori sosial kapital membantu menjelaskan partisipasi jaringan kerja informal dan kepercayaan atas nilai-nilai yang menjadi bagian modal dalam masyarakat. Hampir semua kegiatan ekonomi berhubungan dengan hubungan jaringan sosial kapital dan pengaruhnya terhadap produktifitas di tingkat mikro dan makro level. Hubungan informal tidak secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan tapi tanpa hubungan ini kesejahteraan akan sangat sulit untuk dicapai.<sup>55</sup>

Dalam banyak hal, sosial kapital dimasyarakat akan meningkatkan total faktor produktifitas karena akan meningkatkan kuantitas dan kualitas sosial kapital akan mempengaruhi kapabilitas manajerial privat atau publik. Kapabilitas manajerial akan baik ketika sosial kapital akan mengurangi biaya informasi, biaya transaksi dan risiko serta mambantu menghindari *moral hazard* dan masalah *adverse selection*.<sup>56</sup>

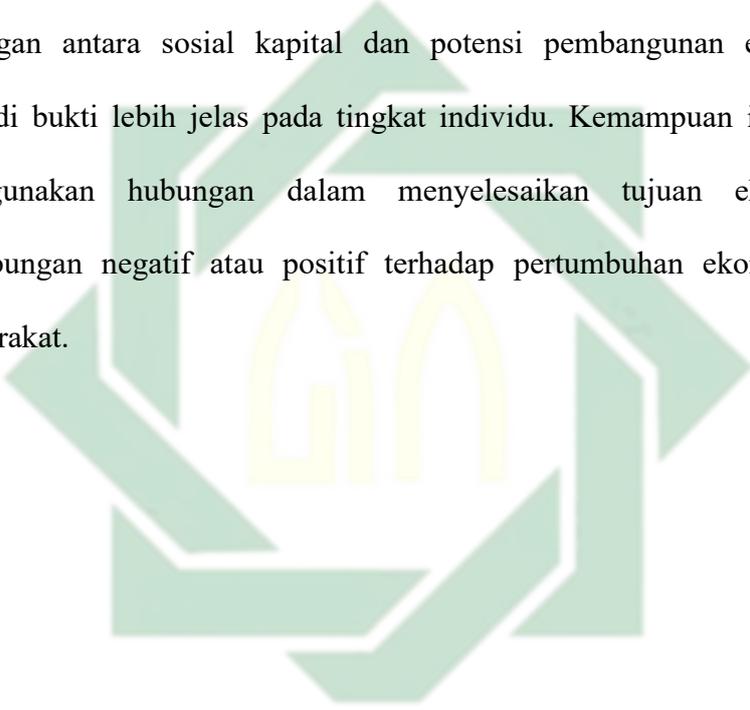
Selanjutnya pengelolaan risiko, shock dan peluang merupakan kunci untuk menacapai pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ketertinggalan sosial

---

<sup>55</sup> Peter Evans, "Government Action, Social Capital and Development: Reviewing the Evidence on Synergy", World development (1996), 24 (6).

<sup>56</sup> Gerald M. Meier, "Culture, Social Capital, and Management in a Developing Economy", Zagreb International Review of Economics & Business (2002), 5 (1).

kapital menjadikan alasan rendahnya pertumbuhan GDP di beberapa negara bekas sosialis. Jadi masalah fisik dan human capital adalah awal dari langkah perkembangan.<sup>57</sup> Sosial kapital merupakan hal penting dalam pengentasan kemiskinan dengan memperbaiki ketinggalan hubungan ekonomi dan sumber informasi. Akhirnya, dalam pembangunan ekonomi, masih ada inkonsistensi hubungan antara sosial kapital dan potensi pembangunan ekonomi yang menjadi bukti lebih jelas pada tingkat individu. Kemampuan individu untuk menggunakan hubungan dalam menyelesaikan tujuan ekonomi akan berhubungan negatif atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi di level masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>57</sup> Martin Paldam dan Gert Svendsen, “*Missing Social Capital and the Transition in Eastern Europe*”, *Journal for Institutional Innovation, Development and Transition* (2000), 5.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga entitas syariah. Entitas syariah merupakan entitas yang sejak awal berdiri menggunakan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar operasionalnya yang dinyatakan dalam akte pendirian usaha tersebut. Adapun entitas syariah untuk penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri Surabaya.

#### **A. Kelembagaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri Surabaya**

##### **1. Profil Lembaga<sup>58</sup>**

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu

---

<sup>58</sup> Yatim Mandiri, “Yayasan Yatim Mandiri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/about/profil> (7 September 2021).

mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS).

Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar

sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia dengan kantor pusatnya yang berada di Graha Yatim Mandiri Jl. Jambangan No. 135-137 Surabaya. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

Tabel 1.  
Daftar Kantor Layanan LAZ Yatim Mandiri<sup>59</sup>

No.	Kota	Alamat Kantor Layanan
1.	Balikpapan	Jl. Pattimura RT104 No.38 B, Batu Ampar, Balikpapan
2.	Bandung	Ruko Cipta Pesona Blok B23, Jl Cipamokolan - Rancacili, Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Bandung
3.	Banten	Jl. Ayip Usman No.11 Cikepuh Kebaharan Serang Banten
4.	Banyuwangi	Jalan Imam Bonjol No. 35 Tukangkayu, Banyuwangi
5.	Batam	Griya Kurnia Djaya Alam Blok C No. 5, Perumahan Kurnia Djaya Alam Batam Center Kota Batam, Kepulauan Riau 29464
6.	Bekasi	Jalan Dewi Sartika Blok A No.6 Margahayu Bekasi Timur Kota Bekasi
7.	Blitar	Jl. Bali No. 264 Blitar
8.	Bogor	Jl. Sempur Kaler No. 02 Bogor Tengah - Kota Bogor
9.	Bojonegoro	Jl. Arief Rahman Hakim 6, Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62114
10.	Cirebon	Jalan Cendana Raya No. 61 Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon
11.	Depok	Jl. Mangga Raya No.298, Depok Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok
12.	Gresik	Ruko Multi Sarana Plaza Blok B-11 Jl. Gubernur Suryo Gresik
13.	Jakarta Barat	Jl. Pos Pengumben Dalam No. 12 Kelapa Dua Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat
14.	Jakarta Selatan	Jl. Haji Taip No.91 RT. 004/019, Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang

<sup>59</sup> Yatim Mandiri, "Kantor Layanan" dalam <https://www.yatimmandiri.org/layanan/kantor> (7 September 2021).

		Selatan
15.	Jakarta Timur	Jl. Utan Kayu Raya No. 64 Matraman Jakarta Timur
16.	Jember	Pandora Square, Jalan Mastrip No. 8 Ruko 8 E, Kota Jember
17.	Jombang	Jalan Ir. Juanda Nomor 80, Desa Kepanjen, Kabupaten Jombang
18.	Kediri	Perum. Chandra Kirana Blok T No. 4A Mojoroto-Kota Kediri.
19.	Kepanjen	Jalan Diponegoro No. 44, Bangsri - Kepanjen.
20.	Kudus	Jalan Diponegoro No. 44, Bangsri - Kepanjen.
21.	Lamongan	Jalan Zamrut Blok B No. 1, Perumahan Dinar Residence, Deket Kulon, Kabupaten Lamongan
22.	Lampung	Jalan Sultan Haji No 36, Kota Sepang, Labuhan Ratu, Bandar Lampung
23.	Lumajang	Jalan Suwandak, No. 42, Kota Lumajang
24.	Madiun	Jl. Letkol Suwarno, Perum Bumi Mas II No. 02 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun
25.	Magelang	Jalan buton cemara Tujuh No. 34, Desa Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang, Jawa Tengah 59155
26.	Makassar	JL. Andi Tonro, No.11 Kecamatan Tamalate, Kota Makassar
27.	Malang	Perum Taman Raden Intan No.612, Kota Malang
28.	Maros	Jalan Bakri No.5, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros
2.	Medan	Jalan Senam, No. 24, Medan
30.	Mojokerto	Jalan Raden Wijaya, Pangreman Gang 6 Nomor 12, Kecamatan Kranggan, Kota Mojokerto
31.	Palembang	Jalan Rawasari No. 2457, Ruko No. 4, Kel 20 Ilir Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164 (Sebrang SPBU Sukamto)
32.	Pasuruan	Perum Pondok Sejati Indah Blok 4 No. 5 Jl. Panglima Sudirman, Kota Pasuruan
33.	Pekalongan	Jalan Setia Bhakti No. 30, Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
34.	Ponorogo	Jalan Letjend Soeprapto No. 1C, Tonatan Kabupaten Ponorogo
35.	Probolinggo	Jalan Suyoso Nomor 57 Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo,
36.	Purwokerto	Jalan Sunan Ampel No. 18B RT 06 RW 02, Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kota Purwokerto
37.	Samarinda	Jalan Cendana Gang 16 RT 13 No. 69 Desa Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda

38.	Semarang	Jl. Karangrejo No 97, RT02/RW02, Kel. Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang.
39.	Sidoarjo	Jalan Perum Pondok Mutiara, Blok A No. 15A, Jati Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo
40.	Solo	Jayengan Kidul, RT03/RW08, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta
41.	Sragen	Jalan Raya Sragen Solo KM 5, Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen
42.	Surabaya	Jalan Bendul Merisi Selatan I/2A, Kota Surabaya
43.	Tangerang	Jalan Cisabi Raya Nomor 1, Perumnas 1, Karawaci Baru, Tangerang
44.	Tuban	Jalan. Al Falah I Perum Ahsana Blok A2, Kelurahan Kembangbilo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban
45.	Tulungagung	JL. Pahlawan III No. 5A, Kedungwaru Tulungagung
46.	Yogyakarta	Jalan Warungboto, UH 4/689 A, Desa Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta

## 2. Visi dan Misi<sup>60</sup>

Visi: Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

Misi:

- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
- c. Meningkatkan *capacity building* organisasi.

Motto:

- a. Profesional

Karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang tinggi sesuai bidang keahliannya dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatannya.

<sup>60</sup> Yatim Mandiri, "Visi Misi" dalam <https://www.yatimmandiri.org/about/visimisi> (7 September 2021).

b. Religius

Karakter seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan Syariat Islam dan dirinya sebagai hamba Allah SWT berusaha agar dapat merealisasikan setiap Syariat Islam atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

c. Integritas

Karakter seseorang yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip yang berpedoman pada kebenaran yang hakiki. Sehingga ajaran agama, nilai moral, etika, adat istiadat, kejujuran, tanggungjawab, konsisten, setia pada komitmen, dapat dipercaya, adil, dan lain-lain. merupakan kata kunci untuk mewujudkannya.

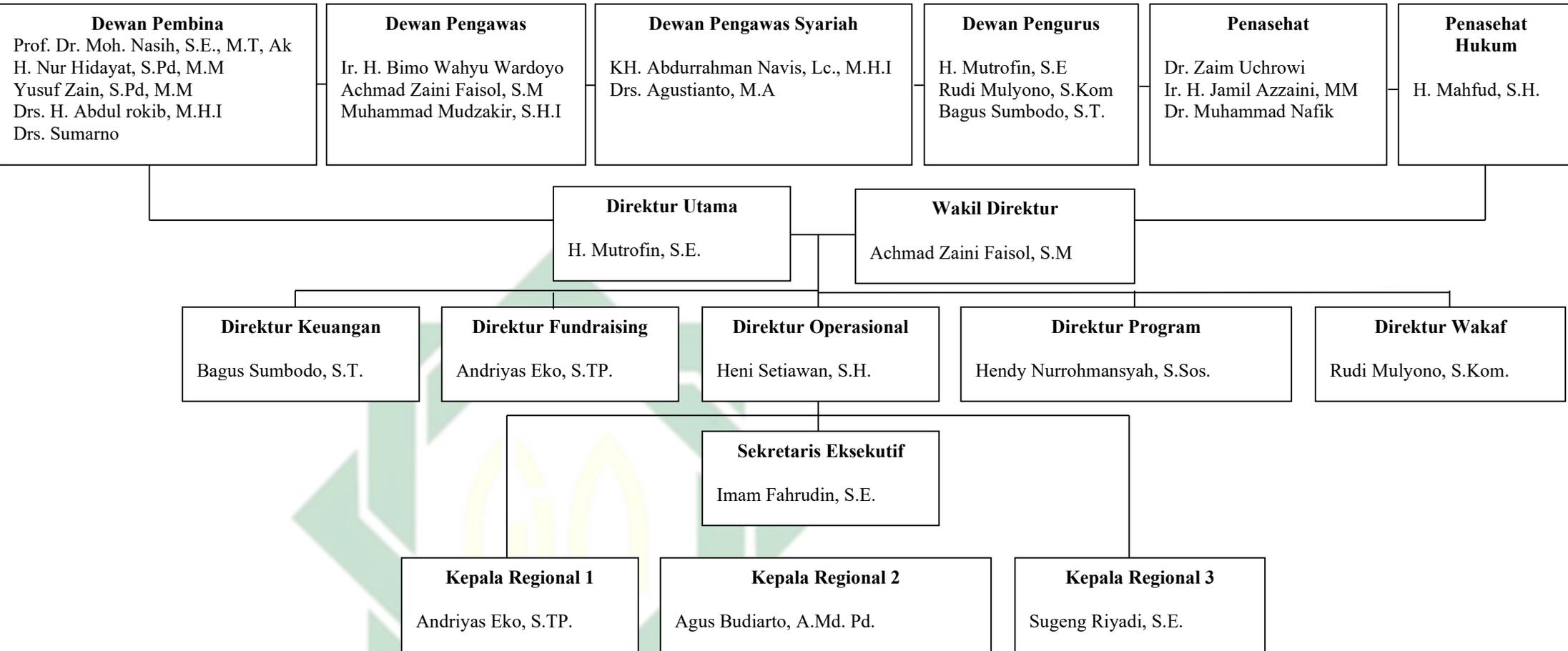
d. Melayani

Karakter seseorang yang sama sekali tidak mementingkan diri sendiri, tetapi sebaliknya memikirkan apa yang bisa diberikan demi kebaikan orang lain.

e. Amanah

**S** Karakter seseorang yang benar benar bisa dipercaya, bertanggung jawab dan jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang-orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

### 3. Kepengurusan<sup>61</sup>



<sup>61</sup> Yatim Mandiri, “Kepengurusan” dalam <https://www.yatimmandiri.org/about/kepengurusan> (7 September 2021).

## **B. Program-program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri Surabaya**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Yatim Mandiri merupakan salah satu yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. Selama ini sudah banyak pencapaian dan keberhasilan yang diperoleh oleh LAZ Yatim Mandiri, baik dalam hal pengelolaan, penyaluran, maupun pemberdayaannya. Yang menjadi penerima manfaat atau sasaran utama LAZ Yatim Mandiri adalah dhuafa dan anak yatim yang kurang mampu. Dalam pengelolaannya LAZ Yatim Mandiri dituntut untuk profesional sehingga menghasilkan daya guna yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga anak-anak yatim dhuafa. Program-program unggulan yang digulirkan oleh LAZ Yatim Mandiri dari hasil pengelolaan zakat mencakup banyak bidang, diantaranya bidang pendidikan, pemberdayaan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah, super gizi qurban, dan wakaf.

### **1. Program Pendidikan**

Program pendidikan LAZ Yatim Mandiri meliputi berbagai kegiatan, yaitu:

#### **a. Sanggar al-qur'an**

Menjadi hamba yang beriman dan berakhlakul karimah, tentu menjadi dambaan semua manusia. Bila itu semua tercapai, maka akan mendatangkan cinta dari pemilik kehidupan ini dan juga rasa kasih sayang tulus dari sesama. Oleh karena itu, Yatim Mandiri menghadirkan

program yang berfokus pada menanamkan edukasi karakter yang sangat penting bagi setiap insan yaitu program “Sanggar Al-Qur’an.”

Di Sanggar Al-Qur’an Yatim Mandiri, anak yatim dan dhuafa mendapatkan pembinaan akhlak dan tata cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman. Tujuan dari program ini adalah anak-anak binaan memiliki karakter yang baik, memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar, serta menguasai dasar-dasar Syariat Islam yang menjadi pedoman hidupnya.

Dalam pelaksanaannya, Sanggar Al-Qur’an memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran yang religius, edukatif dan disiplin dalam rangka membangun mentalitas santri yang mampu mencetak generasi Islam masa kini yang berwawasan luas, berhati nurani dan peduli kepada manusia lainnya.<sup>62</sup>

#### b. Kampus Kemandirian

Perkembangan ilmu saat ini sangatlah cepat mengikuti kemajuan zaman. Yatim Mandiri akan terus bertransformasi menghadirkan dan memfasilitasi pendidikan demi kemandirian anak yatim dan dhuafa. Menjawab tantangan tersebut, Yatim Mandiri menghadirkan “Kampus Kemandirian” dengan mengedepankan pendidikan unggul, berbudi pekerti luhur, mengembangkan penelitian yang substansial, mempunyai nilai kompetitif, dan mencetak lulusan yang solutif di tengah kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>62</sup> Yatim Mandiri, “Sanggar Al-Qur’an” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-alquran> (8 September 2021).

Secara garis besar, Kampus Kemandirian Yatim Mandiri mengedepankan nilai-nilai profesionalitas, metode efektif dalam setiap perkuliahan, pembelajaran yang variatif dan terarah untuk mencapai tujuan mulia yakni membangun generasi mandiri.

Berikut nama-nama Kampus Kemandirian di bawah bimbingan Yayasan Yatim Mandiri:

- 1) Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)
- 2) Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM)
- 3) Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri (ITICM)<sup>63</sup>

c. Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)

Menitikberatkan pada pembinaan keislaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) memadukan gabungan kurikulum diknas, kurikulum khas Insan Cendekia Mandiri Boarding School dan kurikulum Internasional, sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan Internasional.

Dalam rangka mengembangkan potensi siswa, Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) memiliki motto “Mencetak Generasi Pemimpin Dunia” dengan mengedepankan 3 aspek dalam sendi pendidikan, yakni membangun kapasitas belajar, pembelajaran learning style dan menerapkan sikap thinking style dalam bersikap.

---

<sup>63</sup> Yatim Mandiri, “Kampus Kemandirian” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/kampus-kemandirian> (8 September 2021)

Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) menjadi kawah candradimuka bagi setiap peserta didiknya dalam upaya membangun nilai-nilai kemandirian dan menggapai cita-cita. Mereka adalah anak-anak yatim berprestasi tingkat SMP dan SMA yang terpilih dari seluruh Indonesia, mendapatkan pendidikan formal gratis dan berkualitas.

Berdiri kokoh di Sarirogo, Sidoarjo, Jawa Timur. Ribuan anak yatim dhuafa berprestasi dari seluruh Indonesia menuntut ilmu disana. Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) telah banyak menghasilkan lulusan yang telah diterima di Universitas Negeri di Indonesia, mereka berjuang untuk menjadi lulusan terbaik, membanggakan keluarga dan bangsa.<sup>64</sup>

#### d. Rumah Kemandirian

Program ini gabungan dari Sanggar Genius dan Sanggar Al-Qur'an menjadi program "Rumah Kemandirian" sebagai wadah bagi anak-anak yatim dan dhuafa yang masih duduk di bangku sekolah jenjang SD/MI atau sederajat, untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik akademik maupun agama atau bakat di bidang lainnya.

Mengadopsi model pembinaan asrama, Rumah Kemandirian ini berbasis keluarga. Kepala asrama menjadi pengganti orang tua mereka. Rumah Kemandirian mempunyai visi yang mulia yakni "Menyiapkan Generasi Mandiri dan Berprestasi".

---

<sup>64</sup> Yatim Mandiri, "Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)" dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/icmbs> (8 September 2021)

Selama pendidikan berlangsung, anak-anak binaan mendapatkan beasiswa penuh dan tidak membayar uang sedikit pun. Fasilitas yang diberikan yakni biaya pendidikan, asrama, makan dan minum, kesehatan, alat sekolah, seragam, dan tabungan dalam jumlah jutaan rupiah yang diberikan pada akhir masa pendidikan.<sup>65</sup>

e. Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)

Pendidikan merupakan pilar penting pembangunan peradaban bangsa. Indikator keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari pelayanan pendidikan yang didapatkan oleh masyarakatnya. Namun, di Indonesia tidak semua warga negara dapat menikmati dunia pendidikan karena beberapa faktor, misalnya himpitan ekonomi, keterbatasan tenaga pengajar, maupun fasilitas pendukung sekolah yang kurang memadai.

Yatim Mandiri sebagai lembaga filantropi islam yang berfokus pada kemandirian dan pendidikan anak yatim dan dhuafa, menginisiasi program “Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)” beasiswa ini diberikan untuk siswa kurang mampu yang berprestasi.

Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) diperuntukkan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP dan SMA di seluruh Indonesia. Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah sebagai bentuk dukungan penuh kepada anak yatim dan dhuafa agar mampu meraih impiannya dan mengukir banyak prestasi di tingkat pendidikannya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Yatim Mandiri, “Rumah Kemandirian” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/rumah-kemandirian> (8 September 2021)

<sup>66</sup> Yatim Mandiri, “Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/bestari> (8 September 2021)

f. Alat Sekolah Ceria (ASA)

Kebutuhan mengenai alat pendukung sekolah, menjadi salah satu faktor yang dapat memacu semangat positif peserta didik dalam mengukir prestasi di sekolahnya.

Melihat hal tersebut, Yatim Mandiri menggulirkan program “Alat Sekolah Ceria (ASA)” untuk anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan agar memacu semangat mereka.

Program pemberian alat sekolah dari Yatim Mandiri ini, diharapkan mampu mengurangi kendala belajar penerima manfaat termasuk fasilitas penunjang berupa tas sekolah, alat tulis, buku, penggaris dan lainnya.

Setiap tahunnya, program Alat Sekolah Ceria (ASA) dari Yatim Mandiri ini digulirkan sebanyak 5000 paket lebih dengan jumlah penerima manfaat. dari berbagai wilayah Indonesia. Baik dari jenjang SD, SMP dan SMA yang menjadi target dari program baik ini.<sup>67</sup>

g. Sanggar Genius

Lahirnya program “Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS)” berawal dari kepedulian Yatim Mandiri melihat anak yatim dan dhuafa di daerah yang belum bisa menikmati pendidikan secara penuh. Dalam hal ini termasuk pendampingan dan bimbingan di luar pelajaran yang diberikan sekolah.

---

<sup>67</sup> Yatim Mandiri, “Alat Sekolah Ceria (ASA)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/asa> (8 September 2021)

Di samping itu, masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah atau dhuafa, banyak yang belum mampu memfasilitasi pendampingan dan bimbingan akademik anak, khususnya pada mata pelajaran matematika. Yatim Mandiri melalui Sanggar Genius memfasilitasi itu secara gratis.

Pembelajaran dilakukan oleh guru yang kompeten dalam bidangnya, sehingga anak-anak binaan benar-benar mendapat ilmu dan wawasan yang menunjang pendidikan akademiknya. Dalam sebulan ada 12 kali pertemuan dengan pembahasan akademik, motivasi, mengaji dan permainan yang melatih motorik anak.

Selain pendampingan dan bimbingan rutin, terdapat juga “Sanggar Genius Unggulan” untuk anak-anak yang unggul di bidangnya sehingga dapat dibimbing secara lebih insentif. Para guru pun juga dibekali dengan “Pelatihan dan Pembinaan Khusus Guru Genius.”

Setahun sekali Yatim Mandiri juga mengadakan “Olimpiade Nasional Matematika dan Al-Quran (OMATIQ)” dengan tujuan menumbuhkan semangat juara untuk anak-anak yatim dan dhuafa di Sanggar Genius.

Sampai saat ini, ribuan anak yatim dan dhuafa telah merasakan asyiknya belajar di Sanggar Genius Yatim Mandiri, dan lebih dari 500 titik Sanggar Genius telah berdiri di seluruh Indonesia.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Yatim Mandiri, “Sanggar Genius” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-genius> (8 September 2021)

## 2. Program Pemberdayaan

LAZ Yatim Mandiri juga memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui tiga program, yaitu; Mandiri Entrepreneur Center (MEC), Kampung Mandiri dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Pemberdayaan untuk perseorangan yakni pada program MEC dan BISA. Program MEC merupakan program pemberdayaan bagi anak-anak yatim, sedangkan program BISA merupakan pemberdayaan bagi ibu-ibu dari anak yatim. Pemberdayaan ini diberikan dalam bentuk modal usaha yang dapat dikelola hingga dari usaha tersebut dapat memandirikan kehidupan anak-anak yatim hingga ibunya. Modal usaha yang diberikan pun dapat berupa pinjaman yang hanya dikembalikan pokoknya saja dan berupa dana sosial yang tidak perlu dikembalikan. Periode Januari sampai Juni 2021 ada 42 ibu-ibu yang menerima manfaat modal usaha dari program BISA LAZ Yatim Mandiri Surabaya.<sup>69</sup>

### a. Mandiri Entrepreneur Center

Kunci sebuah kemajuan bangsa terletak pada para pemudanya. Untuk itu perlu kerja ekstra dalam upaya mendidik dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri mereka.

Yatim Mandiri yang memiliki visi dan misi memandirikan anak yatim dhuafa memiliki kepedulian kepada generasi muda. Program Yatim Mandiri untuk kemandirian generasi muda adalah “Mandiri Entrepreneur Center (MEC)”.

---

<sup>69</sup> Miftahur Rohman, *wawancara*, 23 Juni 2021.

Dengan program ini, generasi muda yatim dhuafa diberikan bekal skill, pengembangan mental mandiri dan akses untuk dunia kerja atau wirausaha. Sebanyak 1.800 pemuda pemudi yatim dhuafa telah menerima program ini dan telah berhasil mandiri secara ekonomi menjadi pekerja profesional atau wirausaha mandiri. Serta memiliki sumbangsih yang positif terhadap lingkungan di sekitarnya.<sup>70</sup>

#### b. Kampung Mandiri

Kesenjangan seringkali terjadi antara perkotaan dan pedesaan. Kurangnya pendidikan dan akses bantuan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu penyebab banyak warga desa yang pindah ke kota.

Akibatnya potensi desa yang sesungguhnya melimpah dan bisa diolah untuk peningkatan kesejahteraan menjadi terbengkalai. Dilatarbelakangi hal tersebut, Yatim Mandiri merealisasikan program pemberdayaan berbasis kearifan lokal yakni “Kampung Mandiri”.

Kampung Mandiri merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi agro di desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan ini diharapkan masyarakat memiliki sumber penghasilan yang berasal dari sekitar lingkungannya.

Aktivitas yang dilakukan mulai dari melakukan perencanaan potensi desa, survei calon mustahik, penyamaan visi misi kelompok, pembentukan kelompok, pelatihan, pembinaan rutin, penyaluran modal

---

<sup>70</sup> Yatim Mandiri, “Mandiri Entrepreneur Center (MEC)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/mandiri-entrepreneur-center> (8 September 2021)

usaha bersama, serta pembentukan badan hukum. Tujuan akhir program ini adalah memandirikan masyarakat desa dengan segala potensi yang ada untuk kemajuan daerah tersebut.<sup>71</sup>

c. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

“Bunda Mandiri Sejahtera” (BISA) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.

Lebih dari itu, program ini juga berfokus pada pemberdayaan bunda yatim. Yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya.

Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk set up usaha, memberikan modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.<sup>72</sup>

3. Program Kesehatan

Program kesehatan LAZ Yatim Mandiri meliputi program kacamata, ibu dan balita sehat, kampung sehat mandiri, layanan mandiri yatim berseri, mobil sehat, dan khitan massal.

a. Kacamata

Yatim Mandiri memberikan kesempatan kepada anak yatim dan

---

<sup>71</sup> Yatim Mandiri, “Kampung Mandiri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/kampung-mandiri> (8 September 2021)

<sup>72</sup> Yatim Mandiri, “Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/bisa> (8 September 2021)

dhuafa untuk memeriksakan kesehatan matanya. Kemudian, untuk menunjang agar matanya terawat, mereka juga menerima kacamata gratis dari Yatim Mandiri.

Besar harapan dengan adanya program “Kacamata” ini memudahkan penerima manfaat untuk melakukan aktivitasnya, terutama anak-anak yatim yang masih sekolah memudahkan mereka dalam belajar dan menggapai cita-cita.<sup>73</sup>

#### b. Ibu dan Balita Sehat

Peduli “Ibu dan Balita Sehat” merupakan program bantuan kepada ibu hamil dan anak balita yang ditinggal tutup usia oleh suami atau ayahnya.

Adapun realisasi program tersebut berupa pemberian asupan gizi ibu hamil, pendampingan mental dan spiritual ibu hamil. Pendampingan tumbuh kembang janin dan balita, bantuan persalinan, hingga pendampingan tumbuh kembang anak sampai memasuki usia sekolah.

Harapannya akan terlahir dengan sehat dan sempurna, hingga nantinya dapat menjadi generasi emas yatim dhuafa, kebanggaan keluarga.<sup>74</sup>

#### c. Kampung Sehat Mandiri

Lahirnya program layanan kesehatan berbasis komunitas di

---

<sup>73</sup> Yatim Mandiri, “Kacamata” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/Kacamata> (8 September 2021)

<sup>74</sup> Yatim Mandiri, “Ibu dan Balita Sehat” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/ibu-dan-balita-sehat> (8 September 2021)

desa, menjadi salah satu program Yatim Mandiri untuk mengatasi permasalahan bagi masyarakat. “Kampung Sehat Mandiri” hadir untuk meringankan beban sesama yang membutuhkan layanan kesehatan.

Pelaksanaannya bermitra dengan berbagai pihak dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan, dengan maksud memberikan kegiatan positif dan mengajarkan edukasi kepada masyarakat luas di berbagai wilayah terpencil yang jauh dari akses kesehatan.

Bukan hanya memberikan pelayanan kesehatan belaka, namun juga dipadukan dengan kegiatan Kampoeng Sehat, Kampoeng Gizi, Kampoeng Dongeng, Kampoeng Bazar Murah, Kampoeng Pengajian, Kampoeng Dokter Cilik, dan Kampoeng Inspiratif.

Harapannya dengan adanya Kampung Sehat Mandiri mampu menjangkau masyarakat yang belum terakses layanan tenaga medis mendapat fasilitas kesehatan yang memadai dan terjangkau, serta memberikan dampak perubahan lebih baik untuk masyarakat desa dengan berbagai program kebaikan yang dihadirkan Yatim Mandiri.<sup>75</sup>

#### d. Layanan Mandiri

Layanan Sehat Mandiri terlaksana setiap bulannya, menjangkau anak yatim dhuafa dan masyarakat umum di daerah yang belum memiliki atau memperoleh pelayanan kesehatan. Bentuk kegiatannya adalah berupa penyuluhan hidup sehat dan lingkungan bersih, pemeriksaan

---

<sup>75</sup> Yatim Mandiri, “Kampung Sehat Mandiri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/kampung-sehat-mandiri> (8 September 2021)

kesehatan gigi dan poli umum, serta pemberian asupan gizi kepada anak-anak yatim dan dhuafa yang rentan terhadap stunting.

Tujuan dari program ini adalah agar para penerima manfaat mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai, efektif dan terjangkau. Diharapkan, kedepannya program kebaikan ini mampu memberikan dampak positif dalam mendukung program pemerintah dalam pemerataan kesehatan bagi seluruh elemen masyarakat.<sup>76</sup>

e. Yatim Berseri

Program “Yatim Berseri” memberikan layanan kesehatan periksa gigi gratis untuk yatim dhuafa. Kegiatan ini untuk bantu pengobatan dan perawatan gigi dalam upaya menghadirkan program periksa gigi gratis dalam kesehatan anak di usia perkembangan.<sup>77</sup>

f. Mobil Sehat

Pelayanan ekstra kepada anak yatim dan dhuafa, Yatim Mandiri lakukan untuk berdayakan umat termasuk dalam bidang kesehatan. Tentunya dengan pengadaan mobil sehat sebagai armada penghubung penerima manfaat dan petugas kesehatan.

Tentu program baik ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk saling bantu kelancaran program “Mobil Sehat dan Layanan Ambulance” untuk anak yatim dan dhuafa agar memperoleh akses kesehatan yang baik. Mobil Sehat ini menjangkau daerah terpencil,

---

<sup>76</sup> Yatim Mandiri, “Layanan Sehat Mandiri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/layanan-sehat-mandiri> (8 September 2021)

<sup>77</sup> Yatim Mandiri, “Yatim Berseri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/yatim-berseri-periksa-gigi-gratis> (8 September 2021)

terdepan, tertinggal agar anak yatim dan dhuafa memperoleh kesehatan memadai secara gratis berkat dari donasi umat demi kebaikan bersama.<sup>78</sup>

g. Khitan Massal

Yatim Mandiri menginisiasi program “Khitan Massal” secara gratis dari petugas khitan profesional untuk anak yatim dan dhuafa. Harapannya bisa membantu para keluarga yatim dan dhuafa untuk menjalankan syariat dengan mudah dan berdoa bersama agar anak-anak yang mengikuti program tersebut menjadi anak yang sholih.<sup>79</sup>

4. Program Kemanusiaan

LAZ Yatim Mandiri memiliki program kemanusiaan meliputi:

a. Bedah Rumah

Rumah menjadi bagian penting dalam sendi kehidupan. Setiap manusia menginginkan memiliki hunian yang layak dan nyaman untuk berteduh maupun melepas penat setelah seharian bekerja. Namun, tidak semua orang berkesempatan untuk memiliki rumah yang diidamkan.

Penyebabnya ialah permasalahan ekonomi ataupun karena masih keadaan yang memaksa untuk lebih mengutamakan kebutuhan hidup lain yang lebih penting, seperti makan sehari-hari dan pendidikan anak.

Banyak warga miskin yang tinggal di daerah kumuh, menempati rumah yang tidak layak dan lokasinya pun jauh dari kata pantas dan sehat. Untuk itu program “Bangun Rumah Harapan” ini menjadi solusi

---

<sup>78</sup> Yatim Mandiri, “Mobil Sehat” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/mobil-sehat> (8 September 2021)

<sup>79</sup> Yatim Mandiri, “Khitan Massal” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/khitan-massal> (8 September 2021)

dalam upaya memberikan rumah layak huni dan sehat bagi keluarga miskin yatim dan dhuafa.<sup>80</sup>

b. Bantuan Langsung Mustahik

Kesenjangan sosial kerap kali ditemui di wilayah manapun. Perlu adanya kerjasama banyak pihak dalam upaya mengurangi masalah kesenjangan sosial tersebut. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan kesenjangan ialah konsep tolong menolong, yakni mereka yang memiliki harta lebih, menolong mereka yang kekurangan. Salah satunya ialah dengan menunaikan zakat, infak, sedekah.

Zakat, infak, sedekah yang dihimpun oleh Yatim Mandiri kemudian disalurkan dalam bentuk program-program salah satu ialah “Bantuan Langsung Mustahik”. Program Bantuan kemanusiaan ini diberikan kepada fakir miskin yang sangat membutuhkan khususnya karena masalah kesehatan sehingga tidak bisa bekerja. Program BLM ini juga diberikan untuk mencukupi kebutuhan dasar fakir miskin seperti manula, dan tunawisma.

Bantuan Langsung Mustahik (BLM), merupakan program layanan ekstra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik. Program

---

<sup>80</sup> Yatim Mandiri, “Bedah Rumah” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bedah-rumah> (8 September 2021)

ini diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.<sup>81</sup>

c. Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB)

Yatim Mandiri berpartisipasi dalam tanggap bencana mulai dari evakuasi, distribusi bantuan makanan, layanan kesehatan, layanan psikososial hingga berbagai program pemulihan pasca bencana. Untuk itu sangat perlu dari dukungan berbagai pihak dalam mengatasi dan membantu masalah bencana maupun isu-isu kemanusiaan tersebut. Sebab dengan kerjasama dan saling menolong akan terjalin sinergi dalam upaya meringankan beban sesama yang membutuhkan.<sup>82</sup>

5. Program Dakwah

Program dakwah LAZ Yatim Mandiri terdiri dari:

a. Kursus Al-Qur'an

Agama Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk senantiasa mendalami dan mengamalkan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebab didalamnya terdapat hikmah dan pembelajaran hidup sebagai pedoman semua muslim.

Akan tetapi kondisi nyata di masyarakat, masih banyak ditemukan umat muslim yang belum dan bisa membaca ayat suci dari Al-Qur'an ini. Kendala waktu dan tidak adanya guru pembimbing menjadi faktor utama pemicu mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>81</sup> Yatim Mandiri, "Bantuan Langsung Mustahik" dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bantuan-langsung-mustahik> (8 September 2021)

<sup>82</sup> Yatim Mandiri, "Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB)" dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bantuan-bencana-alam> (8 September 2021)

Untuk itu Yatim Mandiri memberikan wadah atau tempat bagi siapapun yang ingin mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dilaksanakan seminggu sekali di Kantor Layanan Yatim Mandiri di berbagai daerah.

Langkah ini sebagai bentuk ikhtiar dan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat yang belum lancar atau ingin meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.<sup>83</sup>

b. Pengiriman Da'i

Dalam rangka memberikan pembinaan keIslaman bagi masyarakat, Yatim Mandiri menyiapkan ustadz yang siap ditugaskan di instansi-instansi, lembaga atau kelompok pengajian masyarakat. Ustadz tersebut ada di tiap cabang Yatim Mandiri untuk menyampaikan kajian mengenai nilai keIslaman sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini sebagai bentuk layanan masyarakat untuk menambah wawasan keagamaan, utamanya pengiriman Pendakwah dalam mengisi ceramah bagi mereka yang telah bergabung sebagai donatur di Yatim Mandiri.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Yatim Mandiri, "Kursus Al-Qur'an" dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/dakwah/kursus-al-quran> (8 September 2021)

<sup>84</sup> Yatim Mandiri, "Pengiriman Da'i" dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/dakwah/pengiriman-dai> (8 September 2021)

### c. Safari Dakwah

Semakin berkembangnya dunia dakwah ini terus memunculkan dan menyebarkan nilai-nilai luhur dari Agama Islam yang Rahmatan Lil Alamin. Untuk itu semangat berdakwah harus senantiasa digunakan untuk memberikan pemahaman dan ilmu bermanfaat kepada para umat.

Kegiatan dakwah melalui training, seminar dan safari dakwah adalah metode yang diselenggarakan Yatim Mandiri dalam momen tertentu sebagai forum kajian dan pendidikan yang bersifat tematik.

Kegiatan ini terjadwal secara berkala setiap tahun dan disiapkan untuk masyarakat yang ingin belajar sesuai dengan tema yang telah diagendakan serta dalam rangka mempererat tali silaturahmi sesama muslim lainnya.<sup>85</sup>

### 6. Program Super Gizi Qurban

Yatim Mandiri, selaku lembaga sosial keagamaan yang fokus memandirikan anak yatim dan dhuafa, senantiasa berupaya agar qurbanmu mempunyai nilai kesalehan sosial yang optimal. Yakni melalui program optimalisasi daging qurban, sehingga lebih efektif dan mampu menjadi solusi problem pangan. Program ini adalah “Super Gizi Qurban (SGQ)”. Super Gizi Qurban (SGQ) bermula sejak tahun 2009 hingga saat ini. Penyaluran daging qurban mentah secara langsung kepada masyarakat seperti biasanya dan manfaat yang dirasakan hanya 3 hari saja.

---

<sup>85</sup> Yatim Mandiri, “Safari Dakwah” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/dakwah/safari-dakwah> (8 September 2021)

Super Gizi Qurban (SGQ) ini merupakan program yang didesain untuk menyempurnakan manfaat daging hewan qurban, yakni sapi, yang diolah menjadi sosis dan dikemas dalam bentuk kaleng. Seluruh proses pembuatannya dilakukan sesuai syar'i dan higienis.

Proses pemotongan hewan qurban dilaksanakan pada hari raya Idul Adha hingga hari Tasyrik. Bertempat di rumah khusus pemotongan hewan. Setelah itu, daging hewan qurban diolah di perusahaan yang telah berpengalaman dalam pengolahan dan pengemasan produk ekspor, dengan standar halal MUI dan pengawasan BPOM. Pendistribusiannya juga bisa dilakukan sepanjang tahun, karena bisa tahan selama 2 tahun. Sehingga penyalurannya bisa lebih terencana dan efektif.

Program ini juga sangat tepat untuk meningkatkan gizi anak-anak yatim dan membantu korban bencana alam. Di samping itu, juga pilihan yang pas sebagai sarana kerjasama dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan bisa mengoptimalkannya sebagai instrumen program peningkatan gizi masyarakat, khususnya anak-anak yatim dhuafa.

Program SGQ ini memiliki berbagai keunggulan, yaitu:

- a. Sesuai syari'ah, yakni hewan qurban dipotong dalam kondisi sehat, pada hari raya Idul Adha hingga hari Tasyrik
- b. Praktis dan higienis
- c. Tahan lama hingga jangka waktu 2 tahun.

Diproduksi oleh perusahaan yang telah berpengalaman dalam

pengemasan produk ekspor dengan standar halal MUI dan pengawasan BPOM

- d. Distribusi dilakukan sepanjang tahun dan menjangkau hingga pelosok daerah, sehingga program penyaluran dapat lebih terencana dan efektif
- e. Sarana efektif untuk peningkatan gizi anak-anak yatim dhuafa dan membantu korban bencana alam
- f. Cocok sebagai *tools* atau alat bantu perusahaan dalam menggelar aksi kepedulian lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadikan program yang sangat penting dilakukan. Dengan Super Gizi Qurban, perusahaan bisa mengoptimalkannya sebagai instrumen program peningkatan gizi masyarakat. Logo perusahaan dicantumkan pada label kemasan kaleng sosis.
- g. Berkah, karena mendapat doa dari ribuan anak yatim penerima manfaat di seluruh pelosok negeri.<sup>86</sup>

## 7. Program Wakaf

LAZ Yatim Mandiri juga mengelola dana wakaf yang diatur dalam dua program, yaitu:

### a. Wakaf Manfaat

Wakaf manfaat adalah salah satu bentuk wakaf yang tidak menggunakan uang untuk kita wakafkan. Wakaf manfaat bersifat likuid sehingga mudah diproduktifkan dan akan menjadi kekuatan ekonomi yang mensejahterakan dan memberdayakan umat. Misalnya, wakaf

---

<sup>86</sup> Yatim Mandiri, "Super Gizi Qurban" dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/sgq/super-gizi-qurban> (8 September 2021)

kendaraan pribadi untuk diproduktifkan dengan disewakan, kemudian hasilnya menjadi wakaf uang. Wakaf ruko, apartemen atau rumah untuk diproduktifkan kemudian hasilnya menjadi wakaf uang. Hasil dari manfaat aset wakaf ini digunakan untuk pendayagunaan umat yang mandiri dan berdikari. Wakaf manfaat ini ada yang permanen (muabad) ada yang sementara atau terbatas waktu (muaqot).<sup>87</sup>

#### b. Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah berwakaf untuk penyediaan dan pengelolaan aset wakaf secara berkelanjutan. Kemudian mengambil keuntungan atau hasil dari pengelolaan aset wakaf tersebut. Surplus tersebutlah yang digunakan menjadi sumber dana guna pemberdayaan bersama.

Wakaf produktif menjadi inovasi dalam menjaga amanah yang diberikan untuk dikelola secara penuh untuk diambil kebermanfaatannya harta wakaf, baik tanah, lahan dan uang. Yatim Mandiri terus menghadirkan program-program pendukung pengembangan wakaf produktif dalam upaya memaksimalkan segala potensi untuk pendayagunaan umat yang mandiri dan berdikari.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Yatim Mandiri, “Wakaf Manfaat” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/wakaf/wakaf-manfaat> (8 September 2021)

<sup>88</sup> Yatim Mandiri, “Wakaf Produktif” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/wakaf/wakaf-produktif> (8 September 2021)

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### **A. Peran *Social Capital* Syariah di Lembaga Entitas Syariah untuk Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat**

*Social capital* merupakan suatu konsep yang memiliki arti luas yang intinya merupakan bentuk kerja sama dalam berbagai hal. Dalam kerja sama, tentunya diperlukan saling percaya dan saling memberi manfaat kebaikan satu sama lain. *Capital* yang berarti modal tidak hanya berupa harta, namun dapat pula berupa potensi diri, *skill*, kejujuran, dan lain-lain. *Capital* ini pula tidak hanya berkuat pada lembaga keuangan, namun juga di berbagai bentuk lembaga maupun kelompok masyarakat.

Salah satu lembaga entitas syariah yang menjalankan konsep *social capital* dapat berperan dengan baik adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri. Konsep *social capital* dijalankan dalam program pemberdayaan yang meliputi program Mandiri Entrepreneurship Center (MEC), Kampung Mandiri, dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program-program ini dijalankan dengan memberikan modal untuk dikelola para penerima dalam suatu usaha yang dapat meningkatkan perekonomiannya. Sebagaimana visi dan misi LAZ Yatim Mandiri untuk memandirikan yatim dhuafa.

Setiap lembaga pengelola zakat, infak, dan shadaqah, memang tujuan utama adalah menjadikan *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) menjadi *muzakki* (orang yang memberikan zakat). Jika seseorang sudah

menjadi *muzakki*, maka orang tersebut sudah kategori mampu perekonomiannya. Sebaliknya, jika *mustahiq* masih banyak, berarti orang miskin yang butuh bantuan untuk mencukupi perekonomiannya pun masih tinggi. Tentunya, kondisi tingginya angka masyarakat miskin ini memperburuk penilaian negara dalam mengukur tingkat ekonominya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga entitas syariah yang bersifat sosial seperti LAZ Nasional Yatim Mandiri ini ikut meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menjadikan masyarakat ini orang-orang yang matang ekonominya sehingga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa.

Bentuk *social capital* yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat secara perseorangan oleh LAZ Nasional Yatim Mandiri adalah pada program Mandiri Entrepreneurship Center (MEC) dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). *Social capital* yang dikelola berupa modal usaha serta kepercayaan untuk bekerja sama mengelola modal tersebut dapat meningkatkan perekonomian penerima modal. LAZ Yatim Mandiri memberikan kepercayaan dapat memberikan modal serta pendampingan usaha penerima modal hingga usahanya berjalan dengan baik. Penerima modal pun memberikan kepercayaan dapat mengelola modal usaha dengan baik hingga kondisi ekonominya meningkat.

## **1. Peran *Social Capital* melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya dalam Menumbuhkan Perekonomian Masyarakat**

Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri merupakan program unggulan yang menggunakan dana ZIS dalam memberdayakan anak yatim (purna asuh) yang kurang mampu. *Social capital* yang diberikan berupa pendidikan yang menjadi bekal kemandirian anak-anak yatim sehingga nantinya mereka kuat secara ekonomi. Pendidikan yang diberikan berupa pengajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajara yang disesuaikan dengan keadaan dunia kerja dan usaha. Pendampingan sosial dan moral diberikan di luar kelas. Pelatihan dan monitoring diberikan dalam pengembangan usaha. Jadi bukan hanya pemberdayaan dalam pendidikan melainkan juga pemberdayaan dalam sprirituan, moral, dan sosial.

Pengelolaan *social capital* pada program ini merupakan bentuk investasi jangka panjang yakni merupakan bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan tujuan pemberdayaan anak yatim (purna asuh) dapat memutus rantai kemiskinan melalui pengurangan pengangguran. Dasar LAZ Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak yatim adalah melihat kesiapan mereka untuk mandiri. Jika hanya melihat dari fisik mungkin mereka siap, akan tetapi jika melihat dari segi kedewasaan dan kecerdasan anak yatim mungkin mereka kurang siap terlebih dari segi mental dan keterampilan. Oleh karena itu, LAZ Yatim Mandiri mencoba

untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan fisik, kedewasaan, dan kecerdasan sebelum mereka benar-benar dan mampu untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Melalui program MEC, LAZ Yatim Mandiri telah memberdayakan anak yatim yang tidak mampu (dhuafa). Adapun hasil dari pemberdayaan tersebut adalah anak yatim sebagai penerima dana bantuan telah mandiri dari segi: *Pertama*, kemandirian akademik yaitu anak yatim (duafa) mendapat ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diambil dan ditekuni. Dengan bimbingan dan arahan dari pengajar atau dosen mereka dapat mengembangkan ilmu dalam bentuk usaha dan berwirausaha. Kemandirian akademik yang diterapkan melalui program MEC mengacu pada dunia usaha dan dapat langsung diterapkan dilapangan.

*Kedua*, kemandirian agama atau spiritual yakni anak yatim (dhuafa) mendapatkan bimbingan akhlaq dan akidah, bimbingan baca al-Qur'an, dan bimbingan ibadah. Semua pembinaan tersebut didapatkan ketika mengikuti program MEC, karena selama mengikuti program tersebut mereka tinggal di asrama disertai dengan pendamping asrama.

*Ketiga*, kemandirian kewirausahaan yaitu anak yatim (dhuafa) mendapatkan pelatihan langsung dalam merencanakan dan melaksanakan langsung kegiatan berwirausaha. Kemandirian ini tidak lepas dari nama program itu sendiri, dimana nama entrepreneur benar-benar diterapkan selama proses pendidikan dan pelatihan tersebut. Indikator keberhasilan program Mandiri Entrepreneur center (MEC) adalah lulusan yang mampu

bersaing dalam hal bekerja ataupun berwirausaha dengan tidak meninggalkan kewajiban beragama dan bermasyarakat. Program MEC ini memang ditujukan untuk mencetak anak-anak yatim untuk tidak terpuruk keadaan tanpa ayah atau ibu dan menjadikan mereka mandiri berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan.

## **2. Peran *Social Capital* melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZ Nasional Yatim Mandiri Surabaya dalam Menumbuhkan Perekonomian Masyarakat**

Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) merupakan salah satu program yang bersifat produktif yang mengutamakan bunda dari anak yatim yang dhuafa untuk menjadi anggotanya, usianya kurang lebih 35-60 tahun, yang memiliki semangat untuk berwirausaha. Adanya program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) ini dapat membantu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga yatim. Dengan adanya pemberian modal usaha dalam program BISA tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Di dalam Program BISA ini terdapat dua proker, yaitu proker jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek yang ada dalam Program BISA yaitu setiap bulannya mengadakan pembinaan kerohanian, hal ini diadakan agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan para bunda tentang agama Islam serta memotivasi mental para bunda untuk bangkit dari keterpurukan karena ditinggal suaminya selain itu yatim mandiri juga memberikan bingkisan berupa sembako, sosis atau kornet yang merupakan produk yatim mandiri

sendiri dan uang Rp 50.000. Program Kerja jangka panjangnya yaitu Yatim Mandiri memberikan modal usaha, baik set up usaha dan oprasional usaha yang diberikan setiap setahun sekali.

Usaha yang diberikan Yatim Mandiri merupakan usaha kecil-kecilan seperti Usaha Toko kelontong, Usaha Sembako, usaha sayuran dan lain sebagainya. Walau usaha ini tidak begitu besar namun dengan adanya bantuan pinjaman modal usaha dari Lembaga Yatim Mandiri sangat membantu dalam peningkatan usaha dan penghasilan mereka. Awalnya mereka hanya berjualan secara lesehan namun setelah mendapat penambahan modal, sekarang mereka dapat berjualan dengan gerobak dan memiliki tempat berjualan sendiri.

Usaha yang diberikan oleh Lembaga Yatim Mandiri Surabaya berupa modal usaha bergulir (pinjaman) yang nantinya para bunda akan mengembalikan dalam jangka satu tahun. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan para bunda bersikap jujur dan mengajarkan mereka mengatur keuangan dengan baik dan benar. Lembaga Yatim Mandiri Surabaya tidak memungut biaya sedikitpun dari hasil usaha para bunda, keuntungan usaha para bunda tersebut 100% untuk para bunda sendiri. Lembaga Yatim Mandiri memberikan bantuan modal usaha kepada para bunda yang sudah memiliki usaha dan pihak Lembaga hanya memberikan modal untuk penguatan usahanya saja minimal Rp. 750.000 dan maksimal Rp. 1.000.000.

## **B. Implementasi Konsep *Social Capital* Syariah oleh Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomiannya**

Konsep *social capital* dapat dipahami suatu konsep kerja sama antar orang per orang maupun antar kelompok. Kerja sama ini dapat berupa kerja sama modal keuangan maupun non keuangan. Konsep *social capital* ini juga tidak hanya dapat diimplementasikan oleh suatu lembaga, namun juga oleh masyarakat. Setiap bentuk kerja sama masyarakat misalnya dalam rangka meningkatkan perekonomiannya dapat dikatakan implementasi dari konsep *social capital*.

Implementasi konsep *social capital* oleh masyarakat yang didorong oleh LAZ Yatim Mandiri adalah melalui program Kampung Mandiri. Program Kampung Mandiri ini merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa/kampung/wilayah dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan ini diharapkan masyarakat memiliki sumber penghasilan yang berasal dari sekitar lingkungannya. Melalui program Kampung Mandiri, masyarakat dapat mengimplementasikan konsep *social capital* berupa kerja sama mengelola dana dari LAZ Yatim Mandiri untuk suatu usaha bersama yang untung ruginya dari segi tenaga maupun hasil dapat dibagi bersama-sama pula. Apabila pada akhirnya usaha yang dilakukan bersama membuahakan profit yang maksimal, berarti konsep *social capital* pengelolaan modal untuk usaha bersama mampu diimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian para anggota kelompok dalam program Kampung Mandiri tersebut.

Aktivitas yang dilakukan dalam program Kampung Mandiri mulai dari melakukan perencanaan potensi desa, survei calon mustahik, penyamaan visi misi kelompok, pembentukan kelompok, pelatihan, pembinaan rutin, penyaluran modal usaha bersama, serta pembentukan badan hukum. Tujuan akhir program ini adalah memandirikan masyarakat desa dengan segala potensi yang ada untuk kemajuan daerah tersebut.

Program Kampung Mandiri LAZ Yatim Mandiri sebagai bentuk pendayagunaan dana zakat secara produktif, lebih spesifiknya tergolong dalam pendayagunaan zakat produktif kreatif. Langkah pertama pelaksanaan Program Kampung Mandiri mengidentifikasi *mustahik* dari kalangan bunda-bunda yatim miskin, kemudian dibagi dalam beberapa kelompok. Selanjutnya LAZ Yatim Mandiri memberikan modal usaha kepada setiap kelompok bunda-bunda yatim miskin dalam bentuk uang yang cukup untuk membeli peralatan usaha. Perlu dicatat, karena dana berupa modal usaha yang diberikan adalah dana zakat, maka tidak ada kewajiban apapun untuk mengembalikan dana tersebut.

Tujuan utama dari program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri oleh LAZ Yatim Mandiri adalah memberikan *problem solving* pada bunda-bunda yatim miskin sehingga mampu berdiri tegak menopang ekonomi keluarga dan hidup mandiri dengan mendirikan usaha sendiri.

LAZ Yatim Mandiri menyediakan dana sesuai dengan kebutuhan *mustahik*. Dana dianggarkan sebagai modal usaha dan biaya lain-lain seperti pertemuan rutin, pelatihan skill dan bisnis. Selain itu dana yang diberikan juga

digunakan untuk memberi upah harian kepada bunda-bunda yang hadir pada saat proses produksi.

Dalam proses penyaluran dana dibantu oleh seorang fasilitator yang dipercaya penuh untuk mengelola keuangan. Dana tersebut diberikan secara langsung ke fasilitator, adapun proses pencairan ke Kampung Mandiri dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kebutuhan, misalnya untuk membeli peralatan memasak dulu, kemudian bahan-bahan produksi dan seterusnya.

Selain memberikan dana dan pendampingan, LAZ Yatim Mandiri juga melakukan pengawasan. Pengawasan yang dimaksud disini sebagai bagian dari control progress program yang dilakukan, dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana capaian pekerjaan untuk memenuhi target, apakah hasilnya sesuai target atau belum. Proses pengawasan program Kampung Mandiri ini juga melibatkan seorang fasilitator yang kompeten. Langkah-langkahnya adalah:

1. Memberikan kepercayaan penuh kepada fasilitator. Fasilitator diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam menjalankan program kampung mandiri ini, dari segi pengelolaan keuangan, proses pembinaan, pelatihan, produksi dan kegiatan-kegiatan lainnya agar program dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan.
2. Meminta Laporan dari fasilitator. Meski diberi wewenang secara penuh, fasilitator tetap bertanggung jawab dan berkewajiban memberikan laporan kepada LAZ Yatim Mandiri. Laporan itu mencakup laporan kegiatan

bulanan, laporan keuangan, dan laporan perkembangan progress program Kampung Mandiri apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya.

3. Kunjungan dan monitoring, LAZ Yatim Mandiri sebagai pembuat program dan penyedia dana berkunjung secara rutin ke lokasi Kampung Mandiri, untuk melihat perkembangan secara langsung dan memberikan pembinaan serta *sharing* yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

Program Kampung Mandiri yang dimiliki oleh LAZ Yatim Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi, pembinaan keIslaman dan kepengasuhan. Program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendampingan profesional. Pendampingan dilakukan oleh seorang fasilitator yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan di bidang usaha. Fasilitator tersebut dipilih dan dipercaya oleh LAZ Yatim Mandiri secara langsung.

Sasaran program Kampung Mandiri adalah bunda-bunda yatim miskin. Tujuan program Kampung Mandiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjadikan bunda-bunda mampu mandiri. Hasil yang diperoleh dari mengikuti program Kampung Mandiri adalah:

1. Memberikan Ilmu Pengetahuan, dalam program Kampung Mandiri selain membentuk usaha, terdapat kegiatan pembinaan baik kewirausahaan maupun keIslaman bagi para bunda yatim. Pembinaan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan motivasi-motivasi untuk mendirikan sebuah usaha. Sedangkan, pembinaan keIslaman sebagai bentuk pembinaan secara

rohani dilakukan dengan mengadakan pengajian dan mendatangkan Ustadzah daerah setempat.

2. Menambah Ketrampilan, LAZ Yatim Mandiri memberikan pelatihan-pelatihan kepada bunda-bunda guna menambah ketrampilan mereka dalam berwirausaha. Pelatihan tersebut berupa pelatihan skill dan bisnis. Pelatihan skill merupakan kegiatan pelatihan untuk memproduksi produk-produk makanan dengan memanfaatkan potensi bahan-bahan yang ada di desa tersebut. Selain itu pelatihan bisnis lebih diutamakan pada pelatihan pemasaran, karena selain memiliki ketrampilan untuk memproduksi mereka juga harus bisa memasarkan produknya sendiri.
3. Menambah Penghasilan, Modal yang diberikan LAZ Yatim Mandiri untuk membentuk usaha juga digunakan untuk memberi upah kepada bunda saat selesai melakukan produksi. Upah yang diterima setiap anggota Kampung Mandiri sama nilainya, karena dikerjakan secara kelompok maka upahnya dibagi rata.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### C. KESIMPULAN

Entitas syariah merupakan entitas yang sejak awal berdiri menggunakan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar operasionalnya yang dinyatakan dalam akte pendirian usaha tersebut. *Social capital* merupakan suatu konsep yang memiliki arti luas yang intinya merupakan bentuk kerja sama dalam berbagai hal. Dalam kerja sama, tentunya diperlukan saling percaya dan saling memberi manfaat kebaikan satu sama lain. *Capital* yang berarti modal tidak hanya berupa harta, namun dapat pula berupa potensi diri, *skill*, kejujuran, dan lain-lain. *Capital* ini pula tidak hanya berkuat pada lembaga keuangan, namun juga di berbagai bentuk lembaga maupun kelompok masyarakat.

1. Peran *Social Capital* Syariah di Lembaga Entitas Syariah untuk Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat

Salah satu lembaga entitas syariah yang menjalankan konsep *social capital* dapat berperan dengan baik adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri. Konsep *social capital* dijalankan dalam program pemberdayaan yang meliputi program Mandiri Entrepreneurship Center (MEC), Kampung Mandiri, dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program-program ini dijalankan dengan memberikan modal untuk dikelola para penerima dalam suatu usaha yang dapat meningkatkan perekonomiannya.

Sebagaimana visi dan misi LAZ Yatim Mandiri untuk memandirikan yatim dhuafa.

Bentuk *social capital* yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat secara perseorangan oleh LAZ Nasional Yatim Mandiri adalah pada program Mandiri Entrepreneurship Center (MEC) dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). *Social capital* yang dikelola berupa modal usaha serta kepercayaan untuk bekerja sama mengelola modal tersebut dapat meningkatkan perekonomian penerima modal.

Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri merupakan program *social capital* yang diberikan berupa pendidikan yang menjadi bekal kemandirian anak-anak yatim sehingga nantinya mereka kuat secara ekonomi. Pengelolaan *social capital* pada program ini merupakan bentuk investasi jangka panjang yakni merupakan bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan tujuan pemberdayaan anak yatim (purna asuh) dapat memutus rantai kemiskinan melalui pengurangan pengangguran.

Hasil dari pemberdayaan MEC tersebut adalah anak yatim sebagai penerima dana bantuan telah mandiri dari segi: kemandirian akademik, kemandirian agama atau spiritual, dan kemandirian kewirausahaan. Indikator keberhasilan program Mandiri Entrepreneur center (MEC) adalah lulusan yang mampu bersaing dalam hal bekerja ataupun berwirausaha dengan tidak meninggalkan kewajiban beragama dan bermasyarakat.

Program MEC ini ditujukan untuk mencetak anak-anak yatim yang mandiri berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Adapun program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) merupakan salah satu program yang bersifat produktif pemberian modal usaha kepada bunda dari anak yatim yang dhuafa untuk menjadi anggotanya, usianya kurang lebih 35-60 tahun, yang memiliki semangat untuk berwirausaha. Adanya program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) ini dapat membantu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga yatim. Dengan adanya pemberian modal usaha dalam program BISA tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.

Usaha yang diberikan oleh Lembaga Yatim Mandiri Surabaya berupa modal usaha bergulir (pinjaman) yang nantinya para bunda akan mengembalikan dalam jangka satu tahun. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan para bunda bersikap jujur dan mengajarkan mereka mengatur keuangan dengan baik dan benar. Lembaga Yatim Mandiri Surabaya tidak memungut biaya sedikitpun dari hasil usaha para bunda, keuntungan usaha para bunda tersebut 100% untuk para bunda sendiri.

## 2. Implementasi Konsep *Social Capital* Syariah oleh Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomiannya

Implementasi konsep *social capital* oleh masyarakat yang didorong oleh LAZ Yatim Mandiri adalah melalui program Kampung Mandiri. Program Kampung Mandiri ini merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa/kampung/wilayah dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap

potensi desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan ini diharapkan masyarakat memiliki sumber penghasilan yang berasal dari sekitar lingkungannya. Melalui program Kampung Mandiri, masyarakat dapat mengimplementasikan konsep *social capital* berupa kerja sama mengelola dana dari LAZ Yatim Mandiri untuk suatu usaha bersama yang untung ruginya dari segi tenaga maupun hasil dapat dibagi bersama-sama pula. Apabila pada akhirnya usaha yang dilakukan bersama membuahkan profit yang maksimal, berarti konsep *social capital* pengelolaan modal untuk usaha bersama mampu diimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian para anggota kelompok dalam program Kampung Mandiri tersebut.

Aktivitas yang dilakukan dalam program Kampung Mandiri mulai dari melakukan perencanaan potensi desa, survei calon mustahik, penyamaan visi misi kelompok, pembentukan kelompok, pelatihan, pembinaan rutin, penyaluran modal usaha bersama, serta pembentukan badan hukum. Tujuan akhir program ini adalah memandirikan masyarakat desa dengan segala potensi yang ada untuk kemajuan daerah tersebut.

Program Kampung Mandiri yang dimiliki oleh LAZ Yatim Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi, pembinaan keIslaman dan kepengasuhan. Program pemberdayaan ekonomi Kampung Mandiri dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendampingan profesional. Pendampingan dilakukan oleh seorang fasilitator yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan di bidang usaha. Fasilitator

tersebut dipilih dan dipercaya oleh LAZ Yatim Mandiri secara langsung. Sasaran program Kampung Mandiri adalah bunda-bunda yatim miskin. Tujuan program Kampung Mandiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjadikan bunda-bunda yatim mampu mandiri.

#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran kepada LAZ Nasional Yatim Mandiri untuk perkembangan lembaga, antara lain:

1. Memperluas sosialisasi program-program lembaga beserta bukti-bukti pencapaian penyaluran dana zakat, infak, shadaqah kepada kelompok-kelompok masyarakat yang tergolong mampu, misalnya jamaah pengajian, jamaah haji dan umroh, kelompok pengusaha menengah ke atas, hingga lembaga pendidikan seperti kampus-kampus yang belum memiliki wadah penyaluran zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.
2. Berkoordinasi langsung pada Rukun Tetangga (RT) desa-desa di wilayah kantor layanan LAZ Nasional Yatim Mandiri terkait data-data anak yatim dan bunda dhuafa yang sangat perlu mendapatkan bantuan dana sosial maupun dana tambahan modal sosial. Karena, menurut peneliti, pihak RT lebih mengetahui data dan kondisi anak-anak yatim dan bunda dhuafa di lingkungan wewenangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Akdere, Mesut. "Social Capital Theory and Implications for Human Resource Development", *Singapore Management Review*, 2005.
- Baker, W. *Achieving Success through Social Capital: Tapping the Hidden Resources in Your Personal and Business Networks*. San Francisco: Jossey-Bass, 2000.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cohen D dan L Prusak. *In Good Company: How Social Capital Makes Organisations Work*. Boston: Harvard Business School Press, 2001.
- Coleman, James S. "Social capital in the Creation of Human Capital", *American Journal of Sociology*, 1988.
- Coleman, James Samuel. *Foundations of Social Theory*. Cambridge: Harvard University Press, 2000.
- Donna, Angelina. "Cara Jitu Menambah Pendapatan Keluarga" dalam <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/183028/cara-jitu-menambah-pendapatan-keluarga>, 11 November 2019.
- Evans, Peter. "Government Action, Social Capital and Development: Reviewing the Evidence on Synergy", *World development*, 1996.
- Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Januari, 2019.
- Field, John. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Fitriani, Widya Fransisca dan Priantina, Anita. "Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif", *Jurnal al-Muzara'ah*, Desember, 2016.
- Fukuyama, Francis. *The End of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Trust: Kebijakan-kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Gittel, Ross, dan Thompson, J. Phillip. Making Social Capital Work: Social Capital and Community Economic Development, dalam Susan

- Saegert, J. Phillip Thompson and Mark R. Warren (eds.) *Social Capital and Poor Communities*. New York: Russell Sage Foundation, 2001.
- Halim, Abd. *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B, 2014.
- Haridison, Anyualatha. “*Social capital* dalam Pembangunan”, *JISPAR FISIP Universitas Palangka Raya*, 2013.
- Hasan, Asyari. “Peran dan Fungsi Modal Sosial dalam Pengembangan Perbankan Syariah”, *JURIS*, Juni, 2011.
- Hasbullah, Jousairi. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR United Press, 2006.
- Kamarani, Neng. “Analisis *Social capital* Sebagai Salah Satu Upaya dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus: Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”, *Jurnal Manajemen dan Kewirusahawan*, 2012.
- Lincoln dan Guba. *Naturalistic Inquiry*. New Burry park: CA: Sage, 2013.
- Ma’ruf, Ahmad dan Wihastuti, Latri. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: determinan dan Prospeknya”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. April, 2008.
- Malik, Abdul, dkk. “Konstruksi sosial kuasa pengetahuan zakat: Studi Kasus LAZ di Provinsi Jambi dan Sumatra Barat”, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Agustus 2010, Vol. 4, No. 02.
- Meier, Gerald M. “*Culture, Social Capital, and Management in a Developing Economy*”, *Zagreb International Review of Economics & Business*, 2002.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2012.
- Novalius, Febi. “Fakta-fakta Masuknya Investor Asing ke Unicorn RI Demi Data Ekonomi” dalam <https://economy.okezone.com/read/2019/02/28/320/2024100/fakta-fakta-masuknya-investor-asing-ke-unicorn-ri-demi-data-ekonomi?page=2>, 11 November 2019.
- Paldam, Martin, dan Svendsen, Gert. “*Missing Social Capital and the Transition in Eastern Europe*”, *Journal for Institutional Innovation, Development and Transition*, 2000.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. “*Social capital* Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi keluarga”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2012.

- Ritzer, George, dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Rohman, Miftahur. *Wawancara*, 23 Juni 2021.
- Sholeh, Ahmad. “Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”, *Ekombis Review*, Juli, 2014.
- Sila, Muhammad Adlin. “Lembaga Keuangan Mikro dan Pengentasan Kemiskinan: Kasus Lumbung Pitih Nagari di Padang”, *Jurnal Sosiologi MASYARAKAT*, 2010.
- Siregar, Hermanto. “Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja”, *Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan*, 2006.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Strauss, Anselm, dan Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sumarno, dkk. “Orientasi Modal Sosial dan Modal Kultural di Fakultas Ilmu Pendidikan U.N.Y.”, 2010.
- Suwendra, I Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nila Cakra Publishing House, 2018.
- Syahli, Rio, dan Sekarningrum, Bintarsih. “Pengelolaan Sampah berbasis *Social capital*”, *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2017.
- Syahra, Rusydi. “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 2003.
- Syamni, Ghazali. “Profil Social Capital Suatu Kajian Literatur” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 17, No. 2, 2010.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.

- Wibowo, Arif. “Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, April, 2015.
- Yatim Mandiri. “Alat Sekolah Ceria (ASA)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/asa>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Bantuan Langsung Mustahik” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bantuan-langsung-mustahik>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/bestari>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Bedah Rumah” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bedah-rumah>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/bisa>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Ibu dan Balita Sehat” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/ibu-dan-balita-sehat>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/icmbs>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Kacamata” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/Kacamata>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Kampung Mandiri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/kampung-mandiri>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Kampung Sehat Mandiri” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/kampung-sehat-mandiri>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_. “Kampus Kemandirian” dalam <https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/kampus-kemandirian>. 8 September 2021.

- \_\_\_\_\_ . “Kantor Layanan” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/layanan/kantor>. 7 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Kepengurusan” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/about/kepengurusan>. 7 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Khitan Massal” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/khitan-massal>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Kursus Al-Qur’an” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/dakwah/kursus-al-quran>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Layanan Sehat Mandiri” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/layanan-sehat-mandiri>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Mandiri Entrepreneur Center (MEC)” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/mandiri-entrepreneur-center>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Mobil Sehat” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/mobil-sehat>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Pengiriman Da’i” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/dakwah/pengiriman-dai>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Rumah Kemandirian” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/rumah-kemandirian>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Safari Dakwah” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/dakwah/safari-dakwah>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Sanggar Al-Qur’an” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-alquran>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Sanggar Genius” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/pendidikan/sanggar-genius>. 8 September 2021.

- \_\_\_\_\_ . “Super Gizi Qurban” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/sgq/super-gizi-qurban>. 8  
 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Visi Misi” dalam <https://www.yatimmandiri.org/about/visimisi>. 7  
 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Wakaf Manfaat” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/wakaf/wakaf-manfaat>. 8  
 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Wakaf Produktif” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/wakaf/wakaf-produktif>. 8  
 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Yatim Berseri” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/kesehatan/yatim-berseri-periksa-gigi-gratis>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB)” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/program/kemanusiaan/bantuan-bencana-alam>. 8 September 2021.
- \_\_\_\_\_ . “Yayasan Yatim Mandiri” dalam  
<https://www.yatimmandiri.org/about/profil>, 7 September 2021.
- Yuliawan, Agus. “BTM Didorong Mengembangkan Social Capital” dalam  
<http://menara62.com/2019/04/24/btm-didorong-mengembangkan-social-capital/>, 12 November 2019.

UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## LAMPIRAN

### 1. Surat Izin Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237

E-Mail : [lpdm@uinsby.ac.id](mailto:lpdm@uinsby.ac.id) Website: [www.uinsby.ac.id](http://www.uinsby.ac.id)

Nomor : Pt-291/Un.07/01/LP/TL.01/06/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 (satu) bdl  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data

**Kepada Yth.  
Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri  
Jl. Jambangan No. 135-137  
Jambangan, Surabaya 60233**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dosen dengan identitas berikut:

1. Nama : **Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si**  
NIP. : 197311171998031003  
Fakultas : Syariah dan Hukum
2. Nama : **Drs. H.M. Faisol Munif, M.Hum**  
NIP. : 195812301988021001  
Fakultas : Syariah dan Hukum

Akan melakukan pengambilan data penelitian dengan judul:

**Social Capital Syariah Dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat**

Oleh karena keperluan di atas, mohon bapak/ibu memberikan ijin pada yang bersangkutan melakukan penelitian pada wilayah yang bapak/ibu pimpin. Sehubungan dengan itu segala sesuatu yang terkait dengan teknis penelitian ini akan diselesaikan oleh dosen peneliti yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Surabaya, 04 Juni 2021

Prof. Dr. H. Sahid HM, M.Ag., M.H.  
NIP. 195803091996031002

## 2. Foto Kunjungan Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **3. Draft Wawancara**

#### **Bagaimana pola penyaluran dana?**

Di yatim mandiri ini semua cabang ada 43 cabang, itu model pelaporannya terpusat

Jadi semua sistem itu semua pusat yang bikin sistem

Konsentrasi di cabang hanya 80% adalah fundraising

Di cabang misalnya ada kesehatan keliling, itupun droppingannya dari pusat

Semua dana terpusat, berapa pun dana yang ada

Dari pusat disebar ke cabang, tergantung program dari pusat yang dilaksanakan cabang

Contoh, untuk Ramadhan mau menyalurkan berapa milyar, lalu pusat yang menyalurkan. Kalau di cabang kecil, akan disubsidi. Kalau dana di cabang besar, ya dibantu penyalurannya.

Di cabang itu, setiap tanggal 5, itu ada droppingan dari pusat.

Kalau program nasional, seperti pendidikan itu juga langsung dari pusat.

#### **Kalau SDM di cabang bagaimana?**

Itu juga dari anak-anak yatim yang pendidikannya ditanggung full. Setelah lulus, mereka diberi pelatihan 1 tahun, lalu diseleksi untuk bisa bekerja di cabang-cabang.

#### **Program pemberdayaan gimana?**

Kalau untuk pemberdayaan itu ada untuk anak-anak yatim sama untuk ibu-ibu dari anak-anak yatim. Untuk ibu-ibu ada program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) yang programnya kasih dana modal. Kita gak minta pengembalian apalagi bunga. Kalau kembalikan ya pokoknya saja.